



**Pendampingan Kewirausahaan Pemuda
“IMMSED” (Ikatan Muda-Mudi Sejuwet Dempel)
Melalui Pemanfaatan Sampah Di Desa Leran
Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Amirotun Nabila
NIM. B02216005**

**Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Amirotn Nabila
NIM : B02216005
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pendampingan Kewirausahaan Pemuda
“IMMSED” (Ikatan Muda-Mudi
Sejuwet Dempel) Melalui Pemanfaatan
Sampah di Desa Leran Kulon
Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya peneliti sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sebagai referensi.

Surabaya, 16 September 2020
Yang menyatakan,


Amirotn Nabila
NIM. B02216005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Amirotun Nabila
NIM : B02216005
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan
Judul Skripsi : Pendampingan Kewirausahaan Pemuda
“IMMSED” (Ikatan Muda-Mudi
Sejuwet Dempel) Melalui Pemanfaatan
Sampah Di Desa Leran Kulon
Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi Mahasiswa Program Strata (S-1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 22 Agustus 2020
Dosen Pembimbing



Yusria Ningsih, S. Ag. M. kes

NIP. 197605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA “IMMSSED”
(IKATAN MUDA-MUDI SEJUWET DEMPEL) MELALUI
PEMANFAATAN SAMPAH DI DESA LERAN KULON
KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN

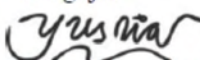
SKRIPSI

Disusun Oleh
Amirotun Nabila
B02216005

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 16 September 2020

Tim Penguji

Penguji I



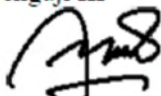
Yusria Ningsih, M. Kes
NIP.197605182007012022

Penguji II



Dr. Moh. Anshori, M. Fil. I
NIP.19750882000031002

Penguji III



Dr. H. Ahmad Murtafi Haris, Lc. M.Fil. I
NIP.197003042007011056

Penguji IV



Dr. Chabib Musthofa, M. Si
NIP.197906302006041001



Surabaya, 16 September 2020
Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amirotun Nabila
NIM : B02216005
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : amirotunnabila2410@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

**PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA "IMMSD"
(IKATAN MUDA - MUDI SEJUWET DEMPEL) MELALUI
PEMANFAATAN SAMPAH DI DESA LERAN KULON KECAMATAN
PALANG KABUPATEN TUBAN**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya

Surabaya, 16 November 2020

Penulis

Amirotun Nabila

ABSTRAK

Amirotun Nabila, NIM. B02216005, 2020. Pendampingan Kewirausahaan Pemuda “IMMSED” (Ikatan Muda-Mudi Sejuwet Dempel) Melalui Pemanfaatan Sampah di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Skripsi ini membahas tentang pendampingan pemuda “IMMSED” dengan pemanfaatan limbah sampah, yang fokus pendampingan adalah memanfaatkan aset pemuda “IMMSED” di Desa Leran Kulon, Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Limbah sampah sebagai media yang digunakan adalah hasil dari kepedulian pemuda dalam melestarikan lingkungan. Kreatifitas pemuda tersebut dapat dilihat dalam pemanfaatan limbah sampah dalam proses pendampingan.

Penelitian dan pendampingan yang dilakukan ini menggunakan pendekatan metode ABCD (Asset Based Community Development) yang dalam pengorganisasian para pemuda tersebut dimulai dengan mengubah pola pikir pemuda untuk dapat melihat dan menyadari kembali aset-aset yang dimiliki, sebagai salah satu awal untuk menuju perubahan yang lebih baik. Pendampingan ini mengajak para pemuda untuk mengembangkan potensinya terutama dalam bidang kreativitas dengan memanfaatkan limbah sampah, dalam hal ini yang digunakan adalah sampah plastik. Kreativitas tersebut dapat digunakan untuk mengubah limbah sampah menjadi lebih bernilai ekonomis. Yang nantinya dapat menjadikan pemuda lebih berdaya dengan suatu pendampingan kewirausahaan ini.

Dalam aksi ini hasil yang dicapai pada pendampingan yang dilakukan oleh peneliti bersama para pemuda dengan melakukan upaya dalam menuju perubahan baik dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Proses tersebut dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, perencanaan hingga

pelaksanaan aksi berupa pembuatan kerajinan dari sampah plastic dan pemasaran secara online.

Sebagai salah satu teknik yang harus dilakukan untuk menyelesaikan produk yang telah disepakati secara bersama-sama yaitu pembuatan tas dari hasil pemanfaatan limbah sampah tersebut diharapkan pemuda lebih mampu meningkatkan kreativitasnya sebagai solusi dari permasalahan atau dalam memperbaiki keadaan dalam organisasi maupun sosialnya secara mandiri dengan bentuk apapun seperti dengan berwirausaha.

Kata Kunci : Pendampingan Pemuda, Kewirausahaan, Pemanfaatan Sampah .



ABSTRACT

Amirotun Nabila, NIM. B02216005, 2020. *Youth Assistance Entrepreneurship "IMMSED" (Young Association Sejuwet Dempel) Through Utilization Waste in Leran Kulon Village, Palang District, Tuban Regency.*

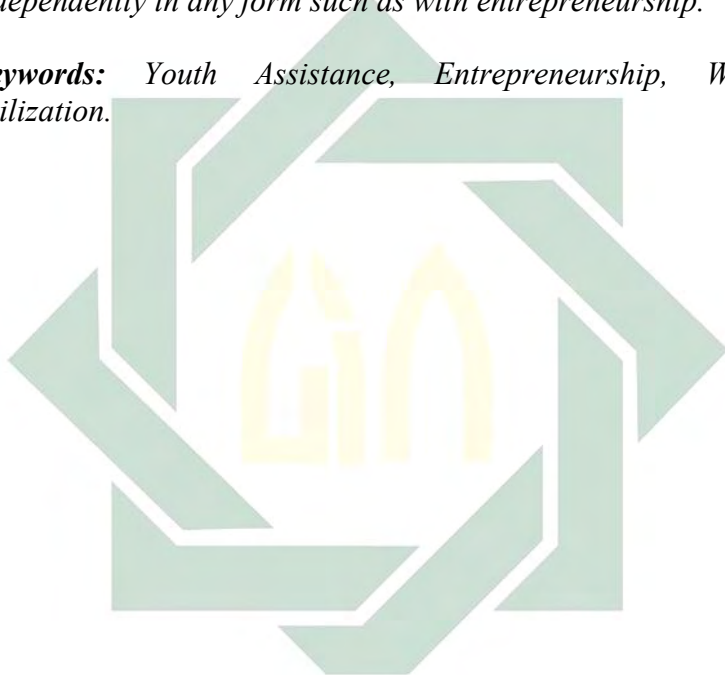
This thesis discusses the "IMMSED" youth assistance with the use of rubbish waste, whose focus is on utilizing the assets of the "IMMSED" youth in Leran Kulon Village, Palang District, Tuban District. Waste waste as the media used is the result of youth care in preserving the environment. The youth's creativity can be seen in waste management in the assistance process.

The research and assistance carried out uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach which in organizing these young people begins by changing the mindset of youth to be able to see and re-realize their assets, as one of the starting points for better change. This assistance invites young people to develop their potential, especially in the field of creativity by utilizing waste waste, in this case what is used is plastic waste. This creativity can be used to change waste into more economic value. Which later can make youth more empowered with this entrepreneurial assistance.

In this action the results achieved in the assistance carried out by researchers together with young people by making efforts in the direction of change both in economic, social, and environmental aspects. The process is carried out through several stages, planning to the implementation of actions in the form of making crafts from plastic waste and marketing online.

As one of the techniques that must be carried out to complete a product that has been mutually agreed upon, namely the manufacture of bags from the results of the utilization of waste, it is expected that young people will be able to increase their creativity as a solution to problems or to improve the situation in their organizations and society independently in any form such as with entrepreneurship.

Keywords: Youth Assistance, Entrepreneurship, Waste Utilization.



نبذة مختصرة

أميرتون نبيلة ، NIM. B02216005 ، ألفين و عشرون. مساعدة الشباب في ريادة الأعمال ("IMMSED") كفالة شاب معقد مثل طابع) من خلال معالجة النفايات في الحرف اليدوية في سيجويت هامليت ، قرية ليران كولون ، منطقة بالانج ، توبان ريجنسي.

تناقش هذه الرسالة مساعدة الشباب "IMMSED" (كفالة شاب معقد مثل طابع) مع الاستفادة من نفايات النفايات ، فإن تركيز المساعدة هو الاستفادة من أصول الشباب ("IMMSED") (كفالة شاب معقد مثل طابع) اليدوية في سيجويت هامليت ، قرية ليران كولون ، منطقة بالانج ، توبان ريجنسي. نفايات النفايات كما وسائل الإعلام المستخدمة هي نتيجة لرعاية الشباب في الحفاظ على البيئة. يمكن رؤية إبداع الشباب في إدارة النفايات في عملية المساعدة.

يستخدم البحث والمساعدة الذي يتم إجراؤه نهج ا ب ت ث (تطوير المجتمع القائم على الأصول) ، والذي يبدأ بتنظيم هؤلاء الشباب بتغيير عقلية الشباب ليكونوا قادرين على رؤية أصولهم وإعادة إدراكها ، كنقطة بداية لتغيير أفضل. تدعو هذه المساعدة الشباب إلى تطوير إمكاناتهم ، خاصة في مجال الإبداع من خلال الاستفادة من نفايات النفايات ، في هذه الحالة ، يتم استخدام النفايات البلاستيكية. يمكن استخدام هذا الإبداع لتحويل النفايات إلى قيمة اقتصادية أكثر. مما يجعل الشباب في وقت لاحق أكثر قوة مع هذه المساعدة في تنظيم المشاريع.

في هذا الإجراء ، النتائج التي تحققت في المساعدة التي قام بها الباحثون مع الشباب من خلال بذل جهود في اتجاه التغيير في الجوانب الاقتصادية والاجتماعية والبيئية. تتم العملية من خلال عدة مراحل ، التخطيط لتنفيذ الإجراءات في شكل صنع الحرف من النفايات البلاستيكية والتسويق عبر الإنترنت.

كواحدة من التقنيات التي يجب القيام بها لإكمال منتج تم الاتفاق عليه بشكل متبادل ، أي تصنيع الحقائق من نتائج استخدام النفايات ، من المتوقع أن يتمكن الشباب من زيادة إبداعهم كحل للمشاكل أو تحسين الوضع في مؤسساتهم ومجتمعهم بشكل مستقل بأي شكل مثل مع ريادة الأعمال.

الكلمات الرئيسية: مساعدة الشباب ، ريادة الأعمال ، استخدام النفايات.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL).....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSRTAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
نبذة مختصرة.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Pendampingan.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Strategi Pendampingan.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II: KAJIAN TEORETIK.....	18
A. Teori Pemberdayaan.....	18
B. Teori Kewirausahaan.....	21
C. Teori Partisipasi.....	23
D. Teori Penguatan Kapasitas.....	25
E. Pendampingan Kewirausahaan Menurut Islam.....	26
F. Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Prosedur Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	42

E. Tehnik Validasi Data.....	43
F. Tehnik Analisis Data.....	44
G. Jadwal Pendampingan.....	45
BAB IV : PROFIL DESA.....	48
A. Sejarah Desa Leran Kulon.....	48
B. Kondisi Geografis.....	48
C. Kondisi Demografis.....	48
D. Kondisi Ekonomi.....	51
E. Kondisi Kesehatan Masyarakat.....	52
F. Kondisi Pendidikan.....	53
G. Kondisi Keagamaan.....	54
H. Kondisi Tradisi Kebudayaan Masyarakat.....	56
I. Kelembagaan Desa.....	57
BAB V : TEMUAN ASET DAN POTENSI.....	59
A. Profil Pemuda “IMMSED”.....	59
B. Pentagonal Aset.....	67
BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....	74
A. Proses Awal.....	74
B. Proses Pendekatan.....	74
C. <i>Discovery</i> (Mengungkapkan Masa Lalu).....	80
D. <i>Dream</i> (Membangun Mimpi Masa Depan).....	82
E. <i>Design</i> (Perencanaan Aksi Perubahan).....	84
F. <i>Destiny</i> (Proses Aksi).....	86
G. <i>Define</i> (Keterlaksanaan Progam Kerja).....	94
BAB VII : HASIL PERUBAHAN SETELAH PENDAMPINGAN.....	96
A. Kesadaran Pentingnya Pengembangan Potensi Dan Kreatifitas.....	96
1. Melalui Perubahan Pola Pikir Kreatif Dalam Mengubah Sampah Plastik.....	96
2. Bertambahnya Ketrampilan Pemuda “IMMSED”.....	97
3. Meningkatkan Ekonomi Pemuda “ IMMSED” Melalui Kewirausahaan.....	97

B. Perubahan Terhadap Lingkungan.....	98
C. Sirkulasi Keuangan (<i>Leaky Bucket</i>).....	99
BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI.....	103
A. Evaluasi Progam.....	103
B. Refleksi Keberlanjutan.....	105
C. Refleksi Progam Dalam Perspektif Islam.....	107
BAB IX : PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	111
B. Rekomendasi.....	111
C. Keterbatasan Penelitian.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Strategi Progam.....	13
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan.....	29
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan.....	46
Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Leran Kulon	49
Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Menurut Penggunaan.....	49
Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	51
Tabel 4.4 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pendidikan	55
Tabel 4.6 Struktur Pemerintah Desa Leran Kulon	57
Tabel 5.1 Jadwal Jemput Sampah	62
Tabel 5.2 Struktur Pengurus “IMMSED”	65
Tabel 5.3 Nama Anggota “IMMSED“	66
Tabel 5.4 Penduduk Berdasar Kelompok Usia	69
Tabel 5.5 Tenaga Kerja Desa Leran kulon	69
Tabel 7.1 Perhitungan Modal	102
Tabel 8.1 Perubahan Sebelum dan Sesudah Pendampingan	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Leran Kulon.....	48
Gambar 4.2 POLINDES “Harapan Bunda” Desa Leran Kulon	53
Gambar 5.1 Anggota “IMMSED”	59
Gambar 5.2 Gerobak Sampah “IMMSED”	61
Gambar 5.3 Mobil Sampah “IMMSED”	61
Gambar 5.4 Kegiatan MIBER (Minggu Bersih)	
Gambar 5.5 Kegiatan “IMMSED BERBAGI “	63
Gambar 5.6 Kegiatan “IMMSED BERBAGI “	63
Gambar 5.7 Kegiatan rutinan di halaman sekolah	64
Gambar 5.8 Kegiatan pemasangan lampu jalan.....	65
Gambar 5.9 Kondisi sawah di Desa Leran Kulon	68
Gambar 5.10 Balai Desa Leran Kulon	71
Gambar 5.11 Yayasan Pendidikan Nurussalam Leran Kulon	71
Gambar 5.12 Masjid At-Taubah Desa Leran Kulon	72
Gambar 5.13 Pos Kamling Desa Leran Kulon	72
Gambar 5.14 Kegiatan Kerja bakti bersama warga	73
Gambar 6.1 Proses perizinan	76
Gambar 6.2 Tempat Pembuangan Akhir.....	77
Gambar 6.3 Bank sampah	77
Gambar 6.4 Kegiatan Rutinan	78
Gambar 6.5 Proses inkulturisasi dengan ibu jamaah tahlil	
Gambar 6.6 Kegiatan keagamaan “Dziba’an”	78
Gambar 6.7 Proses FGD bersama pemuda “IMMSED”	80
Gambar 6.8 Penyaluran Bantuan kepada warga terdampak covid-19	81
Gambar 6.9 Anggota “IMMSED“ Berbagi Masker.....	82
Gambar 6.10 Contoh model tas.....	83
Gambar 6.11 Pemilahan sampah.....	85

Gambar 6.12 Kegiatan Pelatihan Ke-1 Pembuatan Tas.....	87
Gambar 6.13 Kegiatan Pelatihan ke-2 Pembuatan Tas	88
Gambar 6.14 Hasil Kerajinan Sampah Plastik.....	89
Gambar 6.15 Bungkus minuman	90
Gambar 6.16 Contoh proses pemotongan.....	91
Gambar 6.17 Contoh pembuatan baling-baling anyaman..	91
Gambar 6.18 Contoh penggabungan baling-baling	92
Gambar 6.19 Proses Penganyam Tas	92
Gambar 6.20 Proses Pemasangan Aksesoris.....	93
Gambar 6.21 Pemasaran Produk di Media Sosial.....	94
Gambar 8.1 Proses Evaluasi Progam	103

DAFTAR GRAFIK

Diagram 4.1 Jumlah Penduduk	50
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah generasi muda penerus bangsa dalam melanjutkan sebuah pembangunan yang lebih baik bagi sebuah desa. Pemuda ini bisa berkembang dengan baik dan berkualitas jika dari pihak yang terlibat serta pihak pemerintah terdapat pendampingan secara maksimal. Pendampingan ini bisa berupa peningkatan kemampuan (*skill*) atau potensi yang ada pada diri pemuda. Potensi ini berupa keterampilan / keinginan / kekuatan yang ada pada individu pemuda yang ditampung dalam organisasi atau lembaga pemuda, pemanfaatan atau pengembangan sumber daya manusia (SDM) ini merupakan potensi.

Dalam pembangunan peranan generasi muda sangat penting artinya bukan saja karena pemuda sebagai lapisan masyarakat paling besar tetapi yang paling penting adalah tanpa potensi dan kreativitas generasi muda, maka pembangunan akan kehilangan arah. Berdasarkan Undang-undang nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan kepada pemerintah daerah yakni gubernur / bupati / walikota wajib melaksanakan pelayanan kepemudaan yang tujuannya diarahkan untuk pembangunan (pasal 7).²

Peran dan posisi pemuda dalam dalam suatu kelompok masyarakat sangatlah penting karena pemuda merupakan suatu potensial masyarakat dalam pembangunan masa depan dan sebagai penerus generasi dan mempunyai kualitas sumber daya

² Arlyn A. Karamoy, "Partisipasi Politik Generasi Muda Dalam Pembangunan Di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara", *Jurnal Politico* (online), Vol 4, No 2, diakses pada maret 2020 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id>.

manusia yang baik, kreatif, produktif, religius serta menjunjung tinggi moral bangsa. Para pemuda mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi yang mendorong mereka untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan keinginannya tanpa memikirkan dampak dan akibat dari perbuatannya tersebut, itu termasuk kekurangan pemuda dalam kontrol diri (*self control*).³

Di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban terdapat berbagai aset yang potensial untuk dikembangkan salah satunya adalah organisasi pemuda yang bernama “IMMSED” (Ikatan muda-mudi Sejuwet Dempel) merupakan wadah bagi para pemuda di Dusun Sejuwet Desa Leran Kulon. Pemuda “IMMSED” terlahir dari kepedulian beberapa pemuda dan tokoh masyarakat di Dusun Sejuwet, Desa Leran Kulon melihat aset SDM (sumber daya Manusia) yaitu para pemuda yang banyak akan tetapi tidak terorganisir, banyak pemuda salah pergaulan, dan banyak pemuda menghabiskan waktu yang tidak bermanfaat, kemudian orang tersebut menanyakan kepada tokoh masyarakat yang ada disitu bahwa belum ada ikatan kepemudaan. Setelah itu terjadi pembentukan kelompok pemuda yang telah disepakati bersama-sama yang disatu kan menjadi satu wadah yang bernama IMMSED. IMMSED ini berdiri sejak tahun 2013. Mereka juga mempunyai banyak kegiatan di antaranya kegiatan bersih lingkungan dan jemput sampah kotor atau biasa disebut miber (minggu bersih), rutinan satu bulan sekali di sekolahan dan rutinan setiap dua minggu sekali ke setiap rumah anggota serta kegiatan IMMSED berbagi.⁴

Dengan bertujuan mewujudkan pemuda yang kreatif, inovatif dan bersolidaritas tinggi untuk berkontribusi dalam

³ Nurman. *Strategi Pembangunan Daerah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 87- 88

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Habib (Pembina IMMSED) pada tanggal 18 februari 2020 di rumah pada pukul 16.00 WIB

pembangunan desa. Dengan berfokus pada aset dan potensi terbesar yang ada di Desa Leran Kulon yaitu para pemuda yang merupakan generasi muda penerus bangsa. Dengan memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan tujuan untuk mengoptimalkan peran serta partisipasi pemuda.

Kewirausahaan merupakan jiwa yang harus dipelajari dan diajarkan oleh pemuda serta harus diberi semangat dan dorongan menjadi wirausaha-wirausaha muda yang tangguh untuk menumbuhkan semangat berwirausaha. Ciri dari seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah kemampuan memimpin, kemandirian, kerjasama dalam tim, kreativitas dan inovasi, serta keberaniannya dalam menghadapi dan mengambil resiko terhadap keputusan yang dibuat yang mendasari tindakan riil yang dilakukan.

Sampah merupakan barang yang sudah tidak terpakai namun sebenarnya dapat dimanfaatkan kembali apabila mampu dikelola. Sampah juga akan terus bertambah seiring dengan perkembangannya zaman. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah semakin beragam serta dengan meningkatnya aktivitas dan jumlah penduduk maka jumlah sampah yang dihasilkanpun meningkat.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara sistem pengelolaan sampah 3P (Pengumpulan, Pengangkutan, dan Pembuangan). Selain dengan sistem pengelolaan sampah 3P (Pengumpulan, Pengangkutan, dan Pembuangan) juga dapat menggunakan metode 3R terdiri atas *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. *Reuse*

berarti menggunakan kembali barang bekas atau sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Reduce* berarti Mengurangi penggunaan barang-barang habis pakai yang dapat menimbulkan sampah. *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.⁵

Setiap rumah di Desa Leran kulon menghasilkan sampah per minggunya sekitar 1-3 karung, baik jenis sampah organik maupun an-organik. Sampah-sampah tersebut, berasal dari proses kegiatan masyarakat. Kegiatan menghasilkan sampah baik dalam skala kecil maupun besar. Seiring dengan berkembangnya aktivitas di Desa Leran Kulon tentunya akan berpengaruh terhadap lingkungannya, seperti halnya limbah sampah rumah tangga yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat akan menimbulkan permasalahan yang serius yaitu pencemaran lingkungan, sehingga berpengaruh negatif terhadap kehidupan dan kesehatan masyarakat. Terbatasnya upaya pengendalian sampah mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Kesadaran terhadap lingkungan hidup merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat karena kesadaran terhadap lingkungan merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap kualitas lingkungan hidup. Kepedulian terhadap lingkungan sudah ada pada diri pemuda “IMMSED” dengan melakukan kegiatan minggu bersih setiap minggunya yaitu kegiatan bersih lingkungan dan jemput sampah kotor dari rumah-rumah warga yang kemudian di taruh digerobak sampah dan dibuang ke tempat pembuangan sampah yang berada di samping gunung dengan

⁵ Arif Nur Rohman, 2017. “ Peranan Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Gardu Action Parang Tritis Kretek Bantul”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, hal 5 – 6.

cara dibakar serta tidak ada pengolahan terhadap sampah tersebut, kurangnya minat mereka dalam pengolahan sampah dan mereka masih bingung dalam melakukan pengolahan sampah tersebut hal ini disebabkan karena masyarakat khususnya pemuda yang belum ada keinginan untuk mengelola dan memanfaatkan sampah agar bernilai ekonomis.

Keadaan masyarakat Desa Leran Kulon khususnya pemuda yang masih jarang sekali ada yang berjiwa kreatif yang memanfaatkan inovasi-inovasi baru. Hal ini akan menghilangkan kemampuan untuk berinovasi para pemuda masyarakat desa dan jiwa kreatif mereka. Dengan pengorganisasian pemuda mereka mampu berinovasi dalam pemanfaatan sampah yang diharapkan bisa menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Fokus pendampingan tersebut juga termasuk dalam peningkatan kreatifitas pemuda dalam pemanfaatan limbah sampah agar memiliki nilai ekonomis yang tinggi, selain itu pendampingan yang dilakukan juga bertujuan untuk menumbuh kembangkan terkait kewirausahaan para pemuda sehingga dapat meningkatkan kehidupan ekonomi para pemuda yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda. Dan juga dapat berdampak pula pada lingkungan yang bersih bebas sampah.

Bentuk kreatifitas pemuda yang dimaksudkan dapat beraneka ragam, sesuai dengan pola pikir dan keinginan pemuda (*dream*) dalam mengolah dan memanfaatkan limbah sampah tersebut. misalnya sampah bungkus minuman tersebut di kreasikan menjadi kebutuhan fashion berupa tas.

Tujuan dari proses pendampingan pemuda dalam upaya pengolahan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali guna meminimalisir kerusakan terhadap lingkungan, serta melatih dan mengasah kreatifitas, potensi pemuda dalam berwirausaha. Di lingkungan Desa Leran Kulon juga memiliki aset pemuda yang banyak sehingga fasilitator ingin bertekad mengajak para

pemuda untuk dapat membangun kemandiriannya melalui kewirausahaan.

B. Fokus Pendampingan

Fokus pendampingan yang akan dilakukan dapat dilihat dari latar belakang yang sudah di paparkan, yaitu kalangan pemuda “IMMSED” di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Fokus pendampingan tersebut juga termasuk dalam peningkatan kreatifitas pemuda dalam pemanfaatan limbah sampah agar memiliki nilai ekonomis yang tinggi, selain itu pendampingan yang dilakukan juga bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi para pemuda sehingga dapat meningkatkan kehidupan ekonomi para pemuda yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda dan juga dapat berdampak pula pada lingkungan yang bersih bebas terhadap limbah sampah.

Proses pendampingan tersebut dilakukan dengan cara partisipatif bersama pemuda, dan pihak-pihak lain yang terlibat. Diharapkan masyarakat sekitar turut aktif dan mendukung kegiatan yang dilakukan, Sehingga pendampingan ini dapat berjalan dengan lancar juga dapat bermanfaat untuk kehidupan bersama.

Dari fokus pendampingan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan dari fokus pendampingan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pendampingan pemuda “IMMSED” dalam pemanfaatan sampah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban ?
2. Bagaimana perubahan yang dihasilkan setelah adanya proses pendampingan melalui pemanfaatan sampah di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban ?

C. Tujuan Penelitian

Proses pendampingan tersebut bertujuan untuk mengetahui aset dan potensi yang ada di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dan cara pemuda “IMMSED” dalam memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan perekonomian mereka melalui pemanfaatan sampah yang ada di sekitar lingkungan mereka yang nantinya akan menjadi suatu manfaat tersendiri bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan fokus pendampingan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pendampingan pemuda “IMMSED” dalam pemanfaatan sampah yang bernilai ekonomis di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan yang dihasilkan setelah adanya proses pendampingan melalui pemanfaatan sampah di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang terkait dengan progam studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi progam studi Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan awal informasi dari penelitian sejenis.
 - b. Diharapkan peneliti ini dapat dijadikan sebagai referensi atau tambahan informasi mengenai

pemberdayaan pemuda “IMMSED” dalam mewujudkan kreatifitas dan kemandirian.

E. Strategi Pendampingan

Dalam melakukan proses pendampingan ini seorang fasilitator mempunyai strategi dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah sampai hasil akhir yang akan diperoleh. Maka dari proses pendampingan pemuda “IMMSED” dalam mengolah sampah menjadi kerajinan ini menggunakan strategi pendampingan ABCD (*Asset Based Community Development*). Langkah-langkah yang perlu dilakukan dengan melalui pendekatan ABCD yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Aset

Analisis aset merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan aset yang ada di Desa Leran Kulon, aset tersebut meliputi aset individu, aset infrastruktur, aset alam, aset sosial masyarakat Desa Leran Kulon. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa aset tersebut antara lain :

a. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry melihat isu dan tantangan organisasi dengan cara yang berbeda. Yakni dengan pendekatan yang fokus pada aset dan potensi, *Appreciative Inquiry* mendorong anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang terdapat dan bekerja dengan baik dalam organisasi.

Berdasarkan asumsi *Appreciative Inquiry* yang sederhana yaitu bahwa setiap kelompok mempunyai sesuatu yang bisa bekerja dengan baik, dan menjadikan kelompok itu lebih meningkatkan efektifnya dengan melalui impian, penemuan, dan membangun masa depan bersama sampai berhasil.⁶

⁶Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015), hal. 46

Metode dan strategi *Appreciative Inquiry* yang dilakukan secara bersama dengan pemuda “IMMSED” di Desa Leran Kulon ini menggunakan proses yang terdiri dari 4 tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau siklus 4-D diantaranya yaitu:

1) *Discovery*

Pada tahap ini proses pencarian tentang hal yang positif, hal-hal yang baik yang pernah dicapai dan pengalaman dan keberhasilan di masa lalu. Proses ini dilakukan melalui wawancara apresiatif, yaitu dengan bercerita yang dapat mengingat kembali memori positif mengenai kesuksesan yang pernah diraih.

2) *Dream*

Yaitu melihat masa depan yang mungkin dicapai berdasarkan hasil dari *discovery*. Dari informasi yang didapat dari wawancara apresiatif pada tahapan sebelumnya, pemuda “IMMSED” akan membayangkan masa depan yang diinginkan. Setiap orang mewujudkan harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Inilah saatnya memikirkan hal-hal besar dan berpikir serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai.

3) *Design*

yaitu merancang strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini, pemuda “IMMSED” mulai merumuskan strategi, proses, sistem, membuat keputusan serta mengembangkan kerjasama yang mendukung tercapainya perubahan yang lebih baik. Tahap ini merupakan suatu proses untuk merumuskan mimpi yang besar dan ingin diwujudkan. Pemuda “IMMSED” juga akan belajar

tentang kemampuan yang dimiliki agar bisa memulai dengan memanfaatkannya untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandirian dalam berwirausaha.

4) *Destiny*

Pada tahap ini, pemuda “IMMSED” akan melaksanakan kegiatan yang sudah dirumuskan sebelumnya secara bersama-sama.

Pada tahapan ini suatu kelompok atau komunitas mulai merumuskan langkah-langkah bersama untuk menuju perubahan. Masyarakat memantau bagaimana jalannya proses dalam mengembangkan, serta menambah ide-ide kreatif dan inovasi untuk kelancaran program, juga adanya evaluasi bersama.⁷ Dalam puncak pendampingan pada tahap ini anggota pemuda “IMMSED” dalam memanfaatkan sampah untuk diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis, sehingga dapat meningkatkan inovasi, kreatif anggota pemuda “IMMSED”.

b. Pemetaan Kelompok (*Community Mapping*)

Community mapping yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendorong masyarakat pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan kehidupan mereka. Yakni mengajak pemuda “IMMSED” di Desa Leran Kulon untuk saling berdiskusi, saling menyampaikan pikiran dan informasi dalam menemukan aset dan potensi yang dimiliki desa. Fungsi *community map* adalah sebagai berikut:

⁷ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015), hal. 48

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan masyarakat.
- 2) Memperbaiki masyarakat dan anggotanya kesempatan untuk mengevaluasi perencanaan sebuah keputusan tersebut terhadap masa depan komunitas.
- 3) Proses pengumpulan dan meningkatkan data geospasial.
- 4) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang wilayah desa.

c. Penelusuran Wilayah (*transect*)

Transect atau penelusuran wilayah adalah salah satu cara untuk menemukan aset fisik dan alam masyarakat Desa Leran Kulon secara terperinci. Penelusuran wilayah dilakukan bersama-sama dengan pemuda dan tokoh masyarakat yang mengetahui *seluk beluk* Desa Leran Kulon.

d. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga sosial yang terbentuk karena faktor-faktor sebagai berikut: kesadaran akan kondisi yang sama, adanya relasi sosial dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini yakni membangun kelompok masyarakat yang memiliki kepentingan yang sama dan memiliki tujuan yang sama. Yakni mengolah sampah untuk diolah menjadi kerajinan agar bernilai ekonomis, sehingga dapat meningkatkan inovasi dan kreatif pemuda “IMMSED” di Desa Leran Kulon. Dengan melihat peran asosiasi atau institusi tertentu dalam suatu komunitas, maka program pengembangan masyarakat dapat dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan yang sudah ada untuk perubahan dalam komunitasnya.

e. Pemetaan Aset Individu

Metode yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual antara lain kuisisioner, interview dan *focus group discussion* (FGD). Manfaat dari pemetaan individual aset antara lain :

- 1) Membantu membangun landasan dasar untuk pemberdayaan masyarakat.
- 2) Membantu membangun relasi dengan masyarakat.
- 3) Membantu masyarakat untuk menemukan keterampilan dan bakat yang dimiliki .

Metode yang fasilitator gunakan untuk memetakan aset individu adalah dengan *focus group discussion* (FGD). Dalam hal ini fasilitator mengajak masyarakat dan komunitas untuk berdiskusi mengenai cerita sukses apa saja yang pernah mereka capai pada masa lalu, kemudian mencari bakat apa saja yang dimiliki anggota *focus group discussion* secara individu. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki kekuatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kemajuan komunitasnya.

f. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Leaky bucket biasa disebut dengan wadah bocor atau ember bocor adalah salah satu cara mempermudah masyarakat maupun komunitas dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuk keuangan ekonomi masyarakat maupun komunitas lokal. Hasil dari ini bisa dijadikan untuk meningkatkan dan membangun kekuatan secara bersama.

g. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas merupakan salah satu cara yang mudah dilakukan dalam menentukan suatu mimpi yang bisa diwujudkan dengan kemampuan masyarakat sendiri tanpa bantuan dari pihak luar.

Setelah masyarakat mengetahui potensi, peluang dan kekuatan yang mereka miliki melalui pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok atau institusi dan mereka sudah membangun mimpi, maka langkah selanjutnya yaitu bagaimana mereka bisa merealisasikan mimpi-mimpi tersebut, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi-mimpi tersebut dapat diwujudkan.⁸

2. Analisis Strategi Program

Strategi pendampingan yang dilakukan peneliti adalah dengan memanfaatkan aset manusia berupa *skill* serta keterampilan masyarakat Desa Leran Kulon dan pemuda “IMMSED” melalui pengolahan sampah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis. Sehingga masyarakat dan terlebih lagi untuk pemuda “IMMSED” dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi. Program ini bertujuan untuk menjadikan para pemuda lebih mandiri dalam berwirausaha. Program yang digunakan dalam melakukan pendampingan masyarakat Desa Leran Kulon sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1.1
Analisis Strategi Program

No	Aset	Harapan	Strategi	Hasil/ tujuan
1	Adanya aset Asosiasi (Pemuda IMMSED)	Pengoptimalan peran pemuda “IMMSED” dalam bidang kewirausahaan.	Fasilitasi pemuda “IMSSSED” dalam pengolahan sampah menjadi kerajinan.	Aktifnya peran pemuda “IMMSED” untuk mengelola sampah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis.

⁸ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, 2015), hal. 46 – 70.

2	Adanya aset dan potensi dalam keterampilan yang dimiliki oleh pemuda “IMMSED”	Meningkatkan keterampilan pemuda “IMMSED “ sehingga bisa mampu dalam melakukan sebuah perubahan yang lebih baik.	Melakukan kegiatan pelatihan kerajinan tangan pengolahan daur ulang sampah	Pemuda “IMMSED“ lebih kreatif dalam mengolah sampah menjadi kerajinan.
3	Banyaknya masyarakat yang mempunyai gadget (HP).	Semakin luasnya jaringan untuk pemasaran atau pengelolaan produk.	Menjual hasil dari kegiatan kerajinan daur ulang limbah sampah serta membangun jejaring sosial media.	Pemuda “IMMSED“ mampu untuk meningkatkan kemandirian ekonomi para pemuda “IMMSED“.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Dari tabel diatas menunjukan bahwa program-program yang sudah dipaparkan peneliti, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pemuda dan mengembangkan potensi aset yang dimiliki, serta dapat meningkatkan peran pemuda. Dengan strategi tersebut, Pemuda memiliki jiwa berwirausaha sehingga mampu mendapatkan penghasilan tambahan serta menumbuhkan kemandirian ekonomi.

3. Teknik Monitoring dan Evaluasi Progam

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana menilai keberhasilan ketika sebelum dan sesudah adanya peneliti dalam pendampingan masyarakat dengan pendekatan ABCD. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan berbasis aset yang berorientasi pada perubahan masyarakat maka perlu adanya monitoring dan evaluasi. Evaluasi dalam ABCD adalah *evaluasi apresiatif* mengevaluasi bagaimana sumber daya dalam komunitas

digunakan dan aset tambahan apa yang masih bisa dimobilisasi dengan efektif. ABCD mempelajari kapasitas dalam komunitas untuk memimpin diri sendiri atau meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara yang terkait perubahan yang terjadi setelah adanya program yang dilakukan dengan masyarakat dan pemuda “IMMSED”. Setelah adanya perubahan yang terjadi dari program tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan program selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka peneliti menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang realitas problematika yang ada di Desa Leran Kulon mengenai latar belakang, rumusan masalah, fokus serta tujuan penelitian pendampingan, dan strategi pendampingan yang digunakan pada proses pendampingan di masyarakat serta sistematika penulisan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas mengenai isi penjelasan dari bab per bab.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan saat melakukan pendampingan bersama masyarakat khususnya para pemuda “IMMSED” yang berada di Desa Leran Kulon. Dalam bab ini peneliti menguraikan penjelasan yang berisi tentang teori yang berkaitan dengan referensi yang relevan dan kuat dalam mendapatkan data

yang sesuai untuk pendampingan serta dakwah bil hal sebagai proses pemberdayaan masyarakat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan peneliti dalam proses pendampingan, yakni metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang digunakan peneliti untuk melakukan proses pendampingan di Desa Leran Kulon berdasarkan aset yang ada secara nyata dilapangan bersama pemuda “IMMSED”.

BAB IV : PROFIL DESA LERAN KULON

Bab ini membahas tentang gambaran umum wilayah yang dijadikan proses pendampingan yang ada di Desa Leran Kulon meliputi aspek geografis, aspek demografis, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, kondisi sosial baik tradisi maupun kebudayaan.

BAB V : TEMUAN ASET DAN POTENSI

Bab ini membahas tentang temuan aset dan potensi yang ada di Desa Leran Kulon , baik itu aset berupa aset SDA (sumber daya alam), aset SDM (sumber daya manusia), dan aset sosial.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini membahas tentang proses perjalanan penelitian dan pendampingan yang dimulai dari awal proses pendekatan (inkulturasi), membangun kelompok riset, hingga gambaran umum proses yang terkait dengan tahap *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*.

BAB VII : HASIL PERUBAHAN PENDAMPINGAN

Bab ini peneliti membahas tentang hasil dan perubahan setelah dilakukannya proses kegiatan yang dilakukan oleh para pemuda, mencakup

adanya perubahan sosial, pemberdayaan, hingga proses pendampingan yang dilakukan.

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Bab ini peneliti membahas tentang evaluasi program yang dilakukan hingga refleksi tentang pengalaman yang sudah didapatkan selama proses pendampingan.

BAB IX : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari proses pendampingan serta saran yang ditujukan untuk pihak-pihak yang terkait dengan proses pendampingan.

BAB II

KAJIAN TEORI

Teori merupakan hasil dari suatu fikiran manusia yang telah diperoleh didalam realita kehidupan yang ada di masyarakat, melalui beberapa pendekatan terhadap suatu objek, riset dan uji coba lapangan. Teori ini dijadikan sebagai sesuatu pedoman untuk melaksanakan sesuatu konsep pemberdayaan, kegiatan pemanfaatan aset serta kemampuan yang terdapat di masyarakat yang nantinya hendak dipergunakan sebagai alat memberdayakan masyarakat.

Adapun pendekatan yang digunakan tidak akan lepas dari teori yang sudah ada dan telah tersedia, bagi fasilitator untuk melakukan suatu pendampingan harus melihat atau mengacu pada kaidah yang sudah ada, meskipun terkadang yang ditemukan di lapangan seringkali tidak terduga. Pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana pendekatan ini lebih mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar yang dimiliki oleh masyarakat, yang setelah itu dijadikan sebagai bahan melakukan pendampingan masyarakat itu sendiri. Dalam pembahasan kali ini terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan tema diatas, antara lain sebagai berikut :

A. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” ataupun “power” yang diambil dari kata “*empowerment*” yang berarti kuasa. Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) ialah bagian dari kekuasaan yang mana kemampuan untuk membuat orang lain mengikuti keinginan kita, sedangkan secara epistemologi pemberdayaan merupakan kemampuan untuk berdaya ataupun mendapatkan daya dengan memberikan kepada yang kurang maupun yang belum berdaya. Masyarakat dikatakan berdaya apabila mampu mengelola atas aset dan potensi yang dimiliki.

Hal yang mendasar dari pendampingan atau pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat yang lemah

sehingga masyarakat mampu dan memiliki kekuatan dalam hal sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya meliputi sandang, papan, pangan sehingga masyarakat memiliki kebebasan baik itu kebebasan berpendapat maupun bebas dari rasa kelaparan.
2. Menjangkau sumber produktif baik aset maupun potensi yang mana masyarakat bisa meningkatkan pendapatannya dan mendapat apa yang mereka butuhkan.
3. Masyarakat dapat terlibat dalam proses pembangunan dan keputusan yang bisa mempengaruhi mereka.⁹

Penerapan proses serta pencapaian tujuan pemberdayaan dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, ialah :

1. Pemungkinan : pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat kultural serta struktural yang membatasi sehingga sanggup menghasilkan kemampuan masyarakat supaya dapat tumbuh secara optimal.
2. Penguatan : pemberdayaan harus mampu menunjang kemandirian masyarakat sehingga bisa menumbuhkan kembangkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat serta memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan problem dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
3. Perlindungan : pemberdayaan harus diarahkan pada segala tindakan penghapusan segala jenis kekerasan dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil serta melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat agar tidak

⁹ Agus Afandi dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN SA Press, 2013), hal 38.

terjadi persaingan yang tidak seimbang apalagi tidak sehat antara yang kuat dan lemah.

4. Penyokongan : pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat supaya tidak jatuh ke posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan serta memberikan dukungan agar masyarakat bisa menjalankan peranan kehidupannya.
5. Pemeliharaan : pemberdayaan harus mampu menjadikan keseimbangan agar setiap orang mendapatkan kesempatan berusaha serta memelihara kondisi yang agar tetap terjadi keseimbangan kekuasaan antara berbagai kelompok di masyarakat.¹⁰

Pendampingan yang dilakukan fasilitator merupakan salah satu strategi pendampingan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sehingga masyarakat bisa menemukan aset dan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mencari solusi dalam mengelola, mengembangkan aset dan potensi tersebut.

Keterlibatan masyarakat serta pemuda “IMMSED” (Ikatan Muda Mudi Sejuwet Dempel) sangat berpengaruh besar terhadap pembangunan yang sering disebut dengan *Community Driven Development*, karena masyarakat itu sendiri sebagai aktor utama dalam pembangunan. Yang mana masyarakat lebih mengetahui aset dan mengenal potensi yang dimiliki sehingga mampu untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik. Sedangkan fasilitator hanya sebagai alat untuk menjembatani usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan suatu wilayah dengan melihat aset dan potensi.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan aset dan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Di

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), hal. 67- 68.

samping itu pendampingan juga berupaya untuk meningkatkan harkat martabat masyarakat yang tidak berdaya sehingga mereka bisa melepaskan diri dari perangkap ketidakberdayaan tersebut.¹¹

B. Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang pengembangan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan untuk terwujudnya hasil karya tersebut. Untuk mendukung arah pengembangan wirausahawan dalam kewirausahaan ada beberapa peran dan fungsi yaitu sebagai berikut :

1. Dapat memberi pengaruh dalam diri seseorang motivasi atau semangat agar bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit diwujudkan menjadi nyata.
2. Dapat mengarahkan seseorang dalam mewujudkan mimpi-mimpinya secara lebih teratur serta sistematis.
3. Dapat memberi inspirasi kepada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah bisa dikembangkan menjadi peluang bisnis, artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat "*solving problem*".
4. Dapat memperingan beban masyarakat dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan. Angka pengangguran akan terjadi penurunan saat dipraktekkan banyak orang.

Banyak peluang serta tantangan yang bisa dimanfaatkan oleh seorang wirausahawan pada era modern sekarang ini. Adapun peluang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat dapat mempercepat mendapatkan informasi.
2. Bertambahnya jumlah penduduk dan tingkat income perkapita.

¹¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), 24.

3. Meningkatnya pendidikan masyarakat diseluruh dunia yang terlihat dari jumlah lulusan perguruan tinggi yang semakin bertambah.
4. Angka pengangguran dapat menurun jika seorang wirausahawan dengan kemampuannya bisa menciptakan lapangan pekerjaan.

Di samping peluang seorang wirausahawan bisa melihat tantangan yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Persaingan bisnis yang sangat beragam dapat menimbulkan banyak produk tidak laku terjual di pasar karena konsumen kurang tertarik sehingga seorang wirausahawan ditantang agar selalu berinovasi secara terus-menerus.
2. Teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan cepat melahirkan sifat selektif yang tinggi dimasyarakat terhadap menilai sebuah produk.
3. Sifat manusia selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman sehingga seorang wirausahawan harus bisa menciptakan inovasi produk baru.
4. Peningkatan kebutuhan dan biaya hidup menyebabkan seseorang harus bisa memperoleh pendapatan tambahan sehingga banyak dari mereka meluangkan waktu untuk terus membangun bisnis. Kondisi ini menyebabkan tingginya kompetisi di pasar.¹²

Drucker menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pendapat ini sekaligus memberi pengertian bahwa wirausaha adalah orang yang dapat menciptakan sesuatu yang berbeda dari sesuatu yang belum ada maupun sesuatu yang sudah ada.¹³

¹² Irfan Fahmi, *Kewirausahaan : Teori, Kasus dan Solusi*. (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 1- 4.

¹³ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 17.

C. Teori Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan mental ataupun emosional seseorang dalam mencapai suatu tujuan serta dapat bertanggung jawab didalamnya. Istilah partisipasi menurut Mikkelsen yaitu :

1. Partisipasi merupakan kesukarelaan masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan akan tetapi tidak terlibat dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi merupakan suatu proses yang bisa membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam rangka menerima dan merespon berbagai proyek pembangunan.
3. Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang yang aktif atau kelompok terkait dan kebebasan untuk mengambil keputusan.
4. Partisipasi merupakan suatu proses menjembatani dialog antara komunitas lokal dan pihak penyelenggaraan dalam rangka persiapan, pengimplementasian, pemantauan dan pengevaluasian agar bisa memperoleh informasi tentang konteks sosial terhadap masyarakat.
5. Partisipasi merupakan masyarakat terlibat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat.
6. Partisipasi merupakan masyarakat terlibat dalam proses pembangunan lingkungan, kehidupan dan diri mereka sendiri.¹⁴

Tingkat partisipasi setiap anggota masyarakat berbeda antara satu dengan yang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing dan yang lebih penting adalah dorongan untuk berpartisipasi yaitu berdasarkan motivasi, cita-cita dan

¹⁴ Dewi Cahyani Puspitasari, “ Wirausaha Muda Membangun Desa : Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa”, *Jurnal Studi Pemuda*, (online), Vol. 4, No. 2, diakses pada maret 2020 dari <https://journal.ugm.ac.id>

kebutuhan individu yang kemudian diwujudkan secara bersama-sama.

Bentuk partisipasi menurut Ericson dalam pembangunan terdiri dari 3 tahap yaitu :

1. Partisipasi didalam tahap perencanaan (*idea planning stage*).

Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah keterlibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitian dan anggaran pada suatu kegiatan. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.

2. Partisipasi didalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*).

Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah keterlibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu kegiatan. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang ataupun barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.

3. Partisipasi didalam pemanfaatan (*utilitazion stage*).

Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu kegiatan setelah kegiatan tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.¹⁵

Dari analisis teori diatas fasilitator melihat keadaan partisipasi pemuda “IMMSED” di Desa Leran Kulon sangat

¹⁵ Nurul Sawitri. “Partisipasi Pemuda Dalam Progam Karang Taruna Desa (Studi pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2014, hal.15

aktif dan berkontribusi dalam setiap kegiatan seperti kegiatan kerja bakti untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Berkontribusinya partisipasi pemuda “IMMSED” di Desa Leran Kulon diharapkan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi yang nantinya mampu mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini pemuda “IMMSED” mampu mengolah dan memanfaatkan limbah sampah untuk kerajinan bernilai ekonomis sebagai salah satu upaya pembangunan di desa.

D. Teori Penguatan Kapasitas

Penguatan adalah suatu proses yang menjadikan suatu lembaga masyarakat menjadi lebih baik, berdaya dan kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang mempengaruhinya. Penguatan kapasitas merupakan proses perubahan atau peningkatan perilaku individu, organisasi dan sistem masyarakat dalam mencapai tujuan.¹⁶

Marrison (2001:23) mengatakan bahwa *“Learning is a process, which flows from the need to make sense out of experience, reduce the unknown and uncertain dimensions of life and build the competencies required to adapt to change”*.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Capacity Building* adalah pembelajaran berawal dari mengalirnya kebutuhan untuk mengalami suatu hal, mengurangi ketidaktahuan dan ketidakpastian dalam hidup, dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi menghadapi perubahan.

Tujuan dari *Capacity Building* dibagi menjadi 2 bagian yaitu, sebagai berikut :

1. Secara umum ditujukan untuk perwujudan keberlanjutan suatu sistem.
2. Secara khusus ditujukan untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik dilihat dari aspek :

¹⁶ Wahyudin Sumpeno, *Capacity Building, Persiapan Dan Perencanaan*, (Jakarta: Catholic Relief Service, 2002), hal. 99.

- a. Efisiensi dalam hal waktu dan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai suatu outcome
- b. Efektifitas berupa kepantasan suatu usaha yang dilakukan untuk hasil yang diinginkan.
- c. Responsifitas yaitu bagaimana menyeimbangkan antara kebutuhan dan kemampuan untuk maksud tertentu.
- d. Pembelajaran yang terindikasi pada kinerja, grup, organisasi dan sistem.¹⁷

E. Pendampingan kewirausahaan Menurut Pandangan Islam

Pemberdayaan dalam penelitian ini merupakan salah satu Dakwah bil-hal sebagai upaya fasilitator untuk membantu atau menjembatani pemuda “IMMSSED” menuju kondisi yang lebih baik melalui pengembangan potensi dan pemanfaatan aset yang dimiliki.

Konsep pemberdayaan jika dikaitkan dengan konsep dakwah maka akan sangat relevan sekali karena didalam konsep dakwah tersebut mengajak umat untuk menuju ke jalan yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk , sedangkan dalam konsep pemberdayaan adalah mengajak agar dengan proses pemberdayaan masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan umat dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan jika dakwah tersebut diterapkan dalam proses pemberdayaan adalah lebih saling mengajak bersama-sama dalam hal kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang buruk dengan cara tindakan nyata, praktek langsung di lapangan dan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan umat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi konsep dakwah

¹⁷ Tuti Erawaty. “*Capacity Building Organisasi (Studi Pada Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung)*”, *Tesis*, Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Lampung, 2018, hal 18 -19.

dalam pemberdayaan adalah tidak hanya sekedar dengan ucapan atau lisan, tetapi juga dengan tindakan langsung.

Pendampingan kewirausahaan ini merupakan bentuk *da'wah bil al-hal*. Dakwah ini merupakan dakwah yang mengedapankan perbuatan nyata. Sebagai bentuk usaha manusia untuk menyeimbangkan perkara dunia dan akhirat adalah dengan bekerja memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya. Dengan melakukan wirausaha atau yang biasa disebut dengan entrepreneurship untuk bekerja dan memenuhi kebutuhannya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77 Allah SWT berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :” Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qashash : 77).¹⁸

Dalam ajaran Agama Islam Rasulullah telah mengajarkan kita untuk bersemangat dalam berwirausaha. Islam adalah agama yang menekankan amal atau bekerja, sebab amal atau bekerja merupakan salah satu cara untuk mencari mata pencaharian yang diperbolehkan Allah SWT. Bekerja dalam islam merupakan kewajiban bagi setiap individu maupun kelompok.

Dalam Islam untuk menyebutkan istilah usaha, digunakanlah istilah kerja keras, kemandirian. Setidaknya ada

¹⁸ al – Qur'an, Al-Qashash : 77

beberapa ayat yang dapat dijadikan rujukan tentang semangat kerja keras, diantaranya:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah (9): 105).¹⁹

Melihat penjabaran ayat Al-Quran di atas, sudah terlihat bagaimana Islam sangat menganjurkan kita untuk menjadi orang yang mandiri serta pekerja keras. Sikap bekerja keras merupakan nilai dasar dari kewirausahaan.

Kewirausahaan dalam pandangan Islam merupakan suatu aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah, yang erat kaitannya dengan hubungan yang bersifat horisontal, yaitu hablum minannas (hubungan antar manusia). Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rizki. Pintu rizki yang terbuka lebar salah satunya adalah melalui kewirausahaan.

Semangat kewirausahaan terdapat dalam QS. Hud ayat 61, yaitu sebagai berikut :

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya : ” Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan

¹⁹ al – Qur'an, At – Taubah : 105

kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)". (Q.S. Hud : 61)²⁰

Dari ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Allah telah dengan jelas tidak membedakan antara wirausaha dengan agama, malah sebaliknya Allah sangat mendukung adanya peningkatan kualitas dalam kewirausahaan.²¹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait diperlukan sebagai acuan pembeda antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis saat ini. berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu yang relevan

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian Yang Dikaji
Judul	Pengelolaan Sampah Berbasis Kewirausahaan Sosial (Studi di Desa Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa	Pendampingan Pemuda Pesisir Menuju Kampung Wisata Mangrove Di Kelurahan Gunung Anyar Kota Surabaya	Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Karang Taruna Melalui Pengolahan Barang Bekas Di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten	Pendampingan kewirausahaan pemuda “IMMSED” melalui pengolahan sampah menjadi kerajinan di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten

²⁰ al – Qur’an, Hud : 61

²¹ Sri Wigati, *Kewirausahaan Islam Aplikasi dan Teori*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press,2014), hal.13

	Tengah)		Sidoarjo	Tuban.
Penulis	Farida Rahmawati (Skripsi, 2014)	Syarif Hidayatulloh (Skripsi, 2018)	Silmi Nurhidayatullo h (Skripsi, 2018)	Amirotun Nabila (Skripsi, 2020)
Fokus Kajian	Mengetahui sistem pengolahan sampah berbasis kewirausahaan sosial yang diterapkan dalam komunitas Karya Karya Bunda.	strategi pemberdayaan para pemuda Kelurahan Gunung Anyar Tambak dalam menciptakan Kampung Wana Wisata Mangrove.	pola pemberdayaan ekonomi pemuda Karang Taruna dalam pengolahan barang bekas berbahan plastik di Desa Gilang .	Peningkatan kewirausahaan serta kreatifitas pemuda dalam pengolahan limbah sampah menjadi kerajinan agar bernilai ekonomis.
Metode Yang Digunakan	Penelitian Kualitatif	Metode yang digunakan adalah metode pendampingan PAR	Metode yang digunakan adalah metode pendampingan ABCD	Metode yang digunakan adalah metode pendampingan ABCD
Hasil Yang Dicapai	Komunitas Karya Bunda dan Bank Sampah Pandanaran dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan peningkatan ekonomi warga melalui kegiatan kewirausahaan sosial.	meningkatkan kesadaran pemuda dalam menjaga dan melestarikan ekosistem mangrove, terbentuknya pemuda yang ahli dalam berwirausaha dan diharapkan dapat memperbaiki ekosistem mangrove	pendampingan yang dilakukan oleh peneliti bersama para pemuda dengan melakukan upaya pembelajaran kreativitas daur ulang sampah plastik oleh ibu kader lingkungan Desa Gilang	Pemuda menjadi mandiri dalam berwirausaha dan kreatif dalam pemanfaatan limbah sampah yang diolah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis.

Penelitian yang akan penulis paparkan yaitu memfokuskan pada pengembangan potensi dan pemanfaatan aset yang ada di Desa Leran Kulon berupa pemuda “IMMSED” dalam upaya pemberdayaan kewirausahaan. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa sampah adalah barang yang tidak bernilai, dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang digunakan dalam penelitian ini akan dipaparkan bahwa sampah yang selama ini tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dapat diolah kembali untuk melatih kreativitas dari masyarakat untuk dijadikan barang yang bernilai ekonomis. Hal tersebut diharapkan pemuda lebih mandiri dalam menambah penghasilan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendampingan yang dilakukan pada pemuda “IMMSSED” (Ikatan Muda Mudi Sejuwet Dempel) di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Comunnity Development*). Pemanfaatan potensi dan aset yang telah masyarakat miliki adalah pendekatan yang utama dalam pendampingan ini.

Potensi dan kemampuan merupakan modal utama masyarakat dalam mencapai perubahan, dengan menggerakkan masyarakat untuk menemukan aset yang dimilikinya yang selanjutnya akan dikuatkan dan dikembangkan dengan baik agar tercapai perubahan yang lebih baik, seperti pendekatan berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*) yang memiliki beberapa elemen kunci, sebagai berikut :

1. Mengamati kesuksesan yang telah terjadi di masa lampau.
2. Setiap individu memiliki hak untuk memutuskan keputusannya sendiri.
3. Menemukan aset yang tersedia secara komprehensif dan partisipatif.
4. Pengapresiasian aset yang paling bermanfaat.
5. Memobilisasi aset yang ada secara maksimal berdasarkan rencana aksi.
6. Bertindak dengan berbagai cara apapun untuk membebaskan energi dan kewenangan.
7. Bertanggung jawab dan saling berkontribusi untuk mencapai kesuksesan.²²

²² Chistopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013, hal. 14.

Pendekatan berbasis aset ini, menjadi bagian dari pendampingan karena pendamping berharap nantinya ada perpaduan antara metode bertindak dan pola berpikir pemuda “IMMSED” dalam pemanfaatan limbah sampah di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Prinsip-prinsip pendekatan dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) terdapat beberapa hal yaitu sebagai berikut :²³

a. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Empty*)

Salah satu modal utama dalam pengabdian masyarakat adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya, bukan hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki tetapi juga memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.

Pada prinsip ini fasilitator melakukan pendekatan ABCD dengan berfokus pada bagian gelas yang terisi. Yang mana bagian tersebut merupakan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dan pemuda “IMMSED” bahwasanya aset dan potensi tersebut adalah modal awal dalam mencapai kemandirian dan perubahan yang lebih baik.

Masyarakat dan pemuda IMMSED diajak untuk melihat dan berfikir bagaimana cara mengoptimalkan aset mengembangkan potensi yang mereka miliki, sehingga pendampingan masyarakat dan komunitas akan lebih mudah dilakukan.

Saat masyarakat dan anggota komunitas menyadari akan aset dan potensi yang dimiliki, pada saat itulah mereka sadar akan kontribusi apa yang dapat mereka lakukan kedepan. Selanjutnya yang akan diperoleh kelompok adalah kemandirian dan tidak menggantungkan kepada orang lain, inilah merupakan *goals* dari akhir sebuah program pengembangan masyarakat.

²³ Nadhir Salahuddin, dkk. “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*”, Surabaya, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 2015, hal. 20

Sebaliknya apabila masyarakat dan pemuda IMMSED hanya berfokus pada bagian gelas yang kosong, yakni kekurangan dan cenderung terhadap kekurangan tersebut, maka yang terjadi masyarakat mengeluh dan tidak ada usaha untuk mencapai perubahan yang lebih baik.

b. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Setiap manusia terlahir dengan kelebihanannya sendiri-sendiri, meskipun memiliki kelebihan yang berbeda-beda, begitupun manusia juga memiliki kekurangan pada dirinya, setidaknya dengan menyadari kelebihan yang mereka punya sudah termasuk kategori manusia sempurna meskipun sebenarnya tidak ada manusia yang sempurna. Tidak ada manusia yang tidak mempunyai potensi, sekecil apapun kemampuan mereka itu juga merupakan kemampuan yang berarti. Setiap manusia memiliki potensi dan setiap manusia bisa membantu dan berkontribusi dalam melakukan perubahan, begitu pula dengan masyarakat dan pemuda IMMSED masing-masing individu mempunyai kelebihan, sekalipun dalam keterbatasan fisik mereka masih mempunyai kemampuan dan kelebihan yang nantinya bisa berkontribusi dalam melakukan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Dalam proses pembangunan, partisipasi masyarakat harus selalu ada dan memaksimalkannya, agar masyarakat dapat ikut serta berperan dalam upaya menuju perubahan yang lebih baik.

Hal ini pemuda IMMSED mempunyai potensi dalam hal partisipasi yang aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan

seperti kegiatan minggu bersih yang dilakukan setiap hari minggu dengan cara membersihkan lingkungan sekitar merupakan bentuk partisipasi pemuda IMMSED sangatlah dihargai, sebagai bentuk kontribusi komunitas dalam pembangunan desa. Masyarakat dapat ikut serta berperan aktif dalam upaya perubahan yang lebih baik, sehingga masyarakat dan komunitas terlibat di dalamnya secara langsung dan mengambil bagian dari suatu program.

d. Kemitraan (*Partnership*)

Salah satu prinsip utama dalam pendekatan ABCD adalah Kemitraan (*Partnership*). Yang mana melibatkan adanya upaya interaksi antara dua belah pihak atau lebih untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang berlandaskan kesepakatan, prinsip dan peran masing-masing serta saling menguntungkan.

Dalam hal ini pemuda IMMSED juga membutuhkan kerjasama dalam proses pendampingan yang dilakukan fasilitator untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan dan mengelola sampah agar bernilai ekonomis. Sehingga diperlukan kerjasama baik dari *stakeholder* yang ada di Desa maupun dari pihak luar.

e. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan Positif merupakan modal utama dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset kekuatan. *Positive deviance* menjadi energi alternatif yang vital bagi proses pengembangan dan pendampingan masyarakat yang dilakukan. Energi itu senantiasa dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing-masing komunitas.

Pendekatan *Positif Deviance* ini peneliti melihat pada perilaku pemuda IMMSED serta perubahan sosial yang berkelanjutan dengan mengidentifikasi solusi yang sudah ada pada masyarakat. Dengan demikian *Positif Deviance* merupakan bentuk lain dari salah satu anggota kelompok

yang mempunyai perilaku maupun strategi yang berbeda dan dianggap dapat menemukan solusi lebih baik dari anggota kelompok lainnya.

Dalam hal ini terdapat salah satu dari anggota memiliki perilaku yang berbeda dari anggota lainnya. Salah satu anggota tersebut berpendapat dan memberi saran dalam proses upaya pendampingan ini, dan dari pendapat serta saran tersebut fasilitator dan anggota komunitas lainnya mengakui untuk dapat dikerjakan secara bersama.

f. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Pada dasarnya dari konteks pembangunan *Endogenous* mengarah terhadap tujuan pokok yaitu memperkuat komunitas lokal untuk mengambil alih kendali dalam proses pembangunan masyarakat itu sendiri. Pembangunan Endogen mengubah aset-aset tersebut menjadi aset penting yang dapat dimobilisasi guna pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Metode ini menekankan dan menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan.

Konsep pembangunan *Endogenous* ini mempunyai arti pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat itu sendiri, sehingga hal ini sangat patut dijadikan dasar untuk pendampingan kepada pemuda IMMSED di Desa Leran Kulon. Yang dapat diawali dengan merevitalisasi pengetahuan lokal yang ada di dalam masyarakat.

g. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Heliotropic merupakan suatu istilah untuk mendeskripsikan proses berkembangnya tumbuhan yang condong menuju kepada sumber energi. Begitu juga dengan tatanan hidup dimasyarakat, masyarakat di sini diibaratkan sebagai tumbuhan sedangkan sumber penghidupan diibaratkan sebagai sumber energi pada tumbuhan. Sehingga akan tumbuh dan berkembang menuju pada sumber penghidupan masyarakat itu sendiri.

Seperti halnya dalam pemuda IMMSED pengembangan energi bisa beragam, salah satunya mimpi besar yang dimiliki komunitas itu sendiri. Dalam proses pengembangannya dilakukan secara apresiatif dan keberpihakan anggota komunitas dengan loyalitas serta totalitas dalam pelaksanaan program. Tugas komunitas tidak hanya melaksanakan program tetapi juga mampu menjaga sumber energi dan pandai membaca peluang sumber energi lain agar komunitas tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik.

B. Prosedur Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah pendampingan dalam proses pendekatan dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario

Define biasanya disebut *Appreciative Inquiry* (AI). Pada dasarnya terdiri atas dua elemen kunci, yaitu memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat dimana perubahan dilakukan, dan menentukan fokus program. Ada empat langkah penting dalam tahap ini yaitu menentukan tempat, menentukan orang, menentukan fokus program, dan menentukan informasi tentang latar belakang.²⁴

Pada tahapan pertama ini fasilitator menyiapkan dan melakukan pengamatan dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mengenal masyarakat lebih jauh, beserta tempat dan program yang akan dilakukan dalam proses pendampingan dengan tujuan mencapai perubahan yang positif. Sehingga kegiatan dari awal proses sampai evaluasi aksi program, fasilitator dapat lebih mudah untuk mengetahui dan dapat menganalisa seputar masyarakat

²⁴ Christopher Dureau, *Pembaruan dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal 123.

dengan menyusun jadwal pelaksanaan proses pendampingan terhadap pemuda IMMSED.

2. Menemukan Keberhasilan Masa Lampau

Pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (*discovering*) hal-hal yang berhasil dilakukan oleh komunitas sampai kondisi sekarang ini.²⁵ Ada beberapa hal yang harus dilalui pada tahap ini :

- a. Bagaimana cara mereka sampai pada kemampuan yang dimiliki, Mengungkap (*discover*) cerita-cerita sukses tentang keberhasilan seseorang dalam melakukan hal yang bermanfaat.
- b. Kemampuan khusus apa yang dimiliki oleh seseorang dalam komunitas.

Pada tahap ini yang biasa disebut dengan *Discovery* upaya pertama kali yang dilakukan fasilitator bersama pemuda IMMSED adalah dengan berdiskusi dalam forum FGD (*Forum Group Discussion*). Yang nantinya dapat mengidentifikasi apa yang terbaik saat ini serta apa yang pernah menjadi prestasi pada masa lalu, dengan demikian akan ditemukan potensi yang paling positif untuk bisa dikembangkan sekarang dan untuk masa depan.

Setiap pembicaraan dalam diskusi tersebut, fasilitator berdialog bersama pemuda IMMSED dengan melakukan pembicaraan yang bersifat positif, semisal “hal apa saja yang pernah di capai atau yang pernah menjadi prestasi di masa lampau”. Sehingga akan berguna memotivasi dan memberi stimulus bagi para anggota untuk mengulang prestasi atau keberhasilan yang pernah dicapai sebelumnya.

²⁵ Christopher Dureau, *Pembaruan dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal 131.

3. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu “apa yang mungkin”. Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi merupakan kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan.²⁶

Fasilitator mengajak anggota pemuda IMMSED untuk berfikir dan memimpikan masa depan apa saja yang ingin dicapai. Sehingga memunculkan kisah prestasi maupun keberhasilan apa saja yang pernah tercapai di masa lalu, tentunya harapan dan impian tersebut berdasarkan apa saja yang pernah diraih di masa lalu. Karena segala sesuatu yang dihargai dari masa lalu sangat berpengaruh pada apa saja yang diinginkan di masa depan.

4. Memetakan Aset

Tujuan pemetaan aset adalah agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa mereka lakukan dengan baik sekarang dan siapa diantara mereka yang mempunyai keterampilan atau sumber daya alam yang ada di desa.²⁷

Pada tahap ini, fasilitator mengajak masyarakat dan pemuda IMMSED untuk memetakan dan memanfaatkan aset yang dimiliki, sehingga dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakat maupun komunitas itu sendiri. Tujuan dari memetakan aset ini agar masyarakat maupun komunitas sadar dan mengetahui aset apa saja yang dimiliki

²⁶ Christopher Dureau, *Pembaruan dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal 138

²⁷ Christopher Dureau, *Pembaruan dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal 161

sebagai kekuatan dalam melakukan perubahan yang lebih baik.

Selanjutnya fasilitator melakukan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama masyarakat dan pemuda IMMSED beserta para tokoh masyarakat dan perangkat desa. Kegiatan FGD ini bertujuan untuk mendiskusikan tentang aset-aset apa saja yang dimiliki, selain FGD tersebut fasilitator melakukan penelusuran wilayah bersama salah satu anggota komunitas dan perangkat desa untuk mengetahui aset apa saja yang ada di desa mereka. Pada tahap ini juga, selanjutnya ditetapkan program aksi untuk dijadikan prioritas sebagai proses pendampingan.

5. Menghubungkan dan Menggerakkan Aset

Tujuannya adalah untuk membentuk menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan di awal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga aset yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahap ini adalah untuk membuat seluruh masyarakat menyadari bahwa mereka dapat memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.²⁸

6. Monitoring dan Evaluasi Progam Aksi

Tahap monev (*Monitoring dan Evaluasi*) ini adalah mengkaji ulang semua proses pendampingan dari awal hingga akhir, serta memantau sejauh mana perkembangan program-program yang sudah terlaksana dan perubahan apa

²⁸ Christopher Dureau, *Pembaruan dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal 161

saja yang dihasilkan dari proses pembelajaran bersama anggota pemuda IMMSED.

Empat pertanyaan kunci dalam monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Apakah komunitas sudah dapat menggunakan pola pemberian hidup dari sukses mereka di masa lampau?
- b. Apakah komunitas sudah dapat memobilisasi aset sendiri yang ada pada potensial (keterampilan, kemampuan, sistem operasi, dan sumber daya)?
- c. Apakah komunitas sudah dapat bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?
- d. Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan yang pasti telah mempengaruhi penggunaan sumber daya luar (pemerintah) secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama?²⁹

Tujuan dari tahap monev ini adalah membawa kembali nilai ke proses perubahan yang lebih baik untuk melakukan perubahan kedepannya.

C. Subyek Penelitian

Dalam proses pendampingan masyarakat pasti ada subyek yang didampingi dan sasaran penelitian saat ini adalah Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Yang menjadi tujuan pendampingan adalah dengan mengoptimalkan aset dan potensi yang mereka miliki dalam bidang kewirausahaan melalui peran pemuda “IMMSED”. Alasan memilih subjek pendampingan dalam penelitian ini adalah karena melihat kondisi pemuda-pemudi yang ada di Desa Leran Kulon yang sangat aktif dalam kegiatan sosial yang ada

²⁹ Nadhir Salahuddin dkk, *panduan KKN ABCD*, (LP2M Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal, 103-104

di desa mereka juga sadar akan kebersihan lingkungan sekitar dengan melakukan kerja bakti setiap hari minggu, mereka juga mengumpulkan sampah yang masih bisa digunakan, akan tetapi mereka masih bingung untuk mengolahnya. Maka dari itu peneliti mengambil pendampingan dengan memanfaatkan potensi pemuda IMMSED melalui pemanfaatan sampah agar menjadi barang yang bernilai ekonomis juga melatih kreativitas pemuda untuk meningkatkan kemandirian ekonominya .

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan fasilitator adalah salah satu alat yang digunakan untuk mendapatkan data baik data yang diperoleh dari hasil proses di lapangan maupun informasi yang berhubungan dengan tema penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Sebagai bahan acuan dalam praktek di lapangan.

Adapun metode pengumpulan data dalam pendampingan yang berbasis aset dan potensi, antara lain yaitu:

1. Mapping

Mapping atau pemetaan di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang meliputi data geografis, luas wilayah menurut penggunaannya seperti pemukiman , lahan kosong dan lain-lain. Teknik *mapping* atau pemetaan ini digunakan lebih awal untuk memulai melakukan pendampingan pemuda dalam pemanfaatan limbah sampah di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Teknik dalam wawancara semi struktural ini digunakan dalam menggali data dan mengumpulkan data. Wawancara semi terstruktur yang dilakukan fasilitator adalah dengan melakukan Tanya jawab dari berbagai narasumber tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih akurat dengan demikian alur wawancara pembicaraannya bersifat lebih santai dan semi terstruktur tanpa adanya rekayasa jawaban terlebih

dahulu. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mempererat hubungan antara peneliti dengan masyarakat dan pemuda “IMMSED” di Desa Leran Kulon, Sehingga secara tidak langsung dari proses wawancara tersebut menumbuhkan rasa percaya antara peneliti dengan masyarakat dan para pemuda.

3. *Focus Group Discussion (FGD)*

Dalam FGD ini fasilitator melakukan diskusi secara mendalam dengan masyarakat dan pemuda-pemudi, untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan berdasarkan tema yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Sehingga data dan informasinya lebih akurat. Lewat FGD ini peneliti bisa mengetahui motivasi dan alasan serta argumen masyarakat dan para pemuda, yang nantiya data dan informasi tersebut bisa dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

4. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Teknik *transect* ini digunakan sebagai penelusuran wilayah untuk mengetahui keadaan nyata secara langsung di lapangan atau tempat penelitian. *Transect* ini juga dilakukan di awal setelah pemetaan (*mapping*) dilakukan. Penelusuran wilayah ini dapat digunakan untuk menganalisa potensi dan masalah yang ada dalam lapangan atau tempat penelitian.

E. Teknik Validasi Data

Teknik peneliti yang digunakan dalam memeriksa kevalidan data adalah dengan cara triangulasi. Teknik triangulasi dapat dijelaskan sebagai teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.³⁰ Teknik tersebut meliputi sebagai berikut :

1. Triangulasi teknik

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menanyakan hal atau sesuatu yang sama dengan metode

³⁰ Burhan Bungin. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2001), hal. 97-98.

yang berbeda. Metode tersebut bisa berupa wawancara serta diskusi. Dari hasil data yang diperoleh dalam wawancara tersebut peneliti akan memastikan kembali melalui dokumentasi baik berupa tulisan maupun diagram. Guna menguji data tersebut tidak menghasilkan data yang berbeda. Apabila terdapat perbedaan dari data tersebut, maka kemudian peneliti melakukan diskusi kembali terhadap sumber data.

2. Triangulasi Sumber Data

Selanjutnya dalam triangulasi sumber data ini peneliti menggunakan cara dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Terlebih dahulu peneliti menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.³¹ Metode sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data pengamatan dengan data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dibicarakan orang di depan umum dengan saat berbicara secara personal.
- c. Membandingkan apa saja yang dibicarakan orang pada saat penelitian dengan apa saja yang dibicarakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan perspektif seseorang dengan pendapat orang lain.
- e. Membandingkan hasil data wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara menguraikan hasil data yang diperoleh di lapangan baik berupa wawancara, diskusi maupun transek. Dengan demikian tujuan dari hasil analisis ini adalah agar data yang diperoleh dari

³¹ Sugiyono. "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung : AlfaBeta, 2010), hal. 84

lapangan valid dan akurat. fasilitator melakukan analisis data bersama masyarakat dan anggota pemuda “IMMSED” untuk menemukan aset serta potensi yang ada di Desa Leran Kulon. Salah satu teknik dalam pendampingan ABCD (*Assesed Based Community Development*) yang digunakan untuk analisis yaitu melalui analisis Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*) yaitu setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan, dan peluang yang mereka miliki melalui pengumpulan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok dan institusi, kemudian mereka sudah membangun mimpi yang sangat indah maka langkah berikutnya adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka terwujud.

Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*) ini peneliti bersama masyarakat dan anggota IMMSED melakukan dengan menentukan mimpi manakah yang utama sehingga dapat direalisasikan. Mengingat hal tersebut banyaknya mimpi yang ingin diwujudkan, maka tidak memungkinkan dari semua mimpi-mimpi tersebut terealisasi dikarenakan terbatasnya ruang dan waktu. Tujuan dari skala prioritas ini agar memudahkan masyarakat dan komunitas dalam menindak lanjuti mimpi yang sudah ditentukan bersama dapat terealisasi, yang nantinya pendampingan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

G. Jadwal Pendampingan

Jadwal pendampingan yang dilaksanakan di Desa Leran Kulon ini diharapkan dapat membantu proses penelitian agar berjalan sesuai rencana dan sewaktu-waktu dapat berubah tergantung situasi dan kondisi. Dalam tabel ini akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Pendampingan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan Bulanan				
		1	2	3	4	5
1	Observasi lapangan	*				
2	Perizinan penelitian	*				
3	Penyusunan matrik skripsi		*			
4	Penyusunan Proposal skripsi		*			
5	Seminar Proposal		*			
6	Perbaikan hasil seminar proposal		*			
7	Proses pendampingan					
	a. Inkulturasi			*		
	b. Penggalian data			*		
	c. Merumuskan masalah			*		
	d. Merencanakan aksi program			*	*	
	e. Melaksanakan aksi			*	*	
8	Pelaporan					
	a. Bimbingan	*	*	*	*	*
	b. Skripsi					*

BAB IV

PROFIL DESA

A. Sejarah Desa Leran Kulon

Pada zaman dahulu ada seorang petapa wanita bernama siti Fatimah binti maimun, setelah selesai bertapa ada beberapa pasukan perang dari mojopahit telah menggempur raja pajajaran Cirebon banten jawa barat. setelah pulang bertemu dengan siti Fatimah binti maimun untuk singgah atau leren. Lama-lama orang mengumumkan besok kalau ada ramainya zaman Desa ini saya beri nama Leran.

Di wilayah Desa Leran kulon ada beberapa tempat keramat antara lain :

1. Bukit Gaprang

Setelah nyai Fatimah binti maimun bertapa selesai maka semua pasukan atau prajurit Mojopahit di ajak senang-senang istilahnya ditanggap. Jadi nama bukit gaprang yang di keramatkan berasal dari siti Fatimah binti maimun nanggap prajurit usai perang.

2. Bukit Ketapang

Bukit ketapang asal usulnya bukit tersebut untuk bertapa para Raja, tokoh-tokoh, dan para sesepuh maka bukit tersebut dinamakan ketapang.

3. Makam Proyogati

Pada zaman dahulu di leran ada seorang laki-laki yang bernama Proyo, kesenanganya menghadang orang-orang yang akan pergi untuk berdagang, dan orang yang akan melakukan aktifitas lainnya. Berhubung dia sering merugikan orang banyak, maka terbunuhlah Proyo yang pekerjaannya menghadang orang. Dan kuburan tersebut dinamakan makam Proyogati.

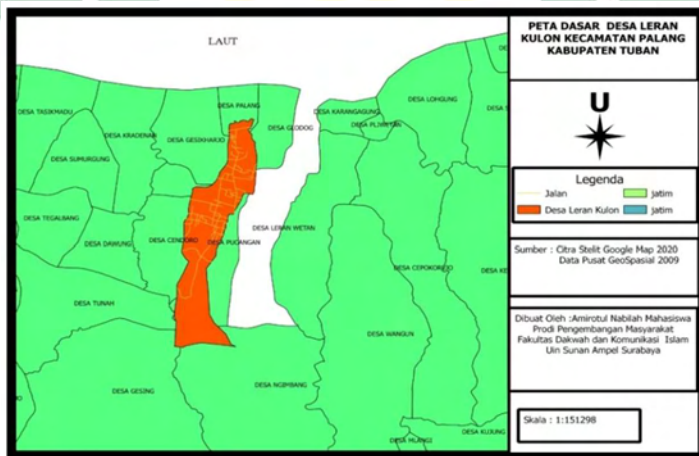
4. Makam Langgar

Di Desa Leran kulon ada makam yang namanya makam langgar, yang di kubur di situ khusus orang-orang islam, terutama para santri.³²

B. Kondisi Geografis

Desa Leran Kulon merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Desa Leran Kulon memiliki lima Dusun antara lain Dusun Leran, Dusun Sejuwet, Dusun Krajan, Dusun Kedaton dan Dusun Layut. Desa Leran Kulon terdiri dari 10 RW dan 40 RT dengan rincian Dusun Leran terdiri dari 2 RW dan 6 RT, Dusun Sejuwet terdiri dari 2 RW dan 6 RT, Dusun Krajan terdiri dari 2 RW dan 8 RT, Dusun Kedaton terdiri dari 2 RW dan 7 RT, Dusun Layut terdiri dari 2 RW dan 7 RT.

Gambar 4.1
Peta Desa Leran Kulon



Sumber : Citra Satelit diolah melalui aplikasi GIS

Adapun batas-batas wilayah Desa Leran kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

³² Profil Desa Leran Kulon

Tabel 4.1
Batas Wilayah Desa Leran Kulon

No.	Letak	Desa
1	Utara	Laut Jawa
2	Selatan	Ngimbang
3	Barat	Puncangan
4	Timur	Leran Wetan, Karang Agung

Sumber : Profil Desa Leran Kulon

Komposisi penggunaan lahan yang terdapat di Desa Leran kulon saat ini didominasi oleh penggunaan lahan tak terbangun yang kebanyakan digunakan untuk kegiatan agraris yaitu hutan, sawah dan tegalan serta kegiatan perikanan tangkap (nelayan), Lebih jelas dapat disimak dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Luas Wilayah Desa Menurut Penggunaan

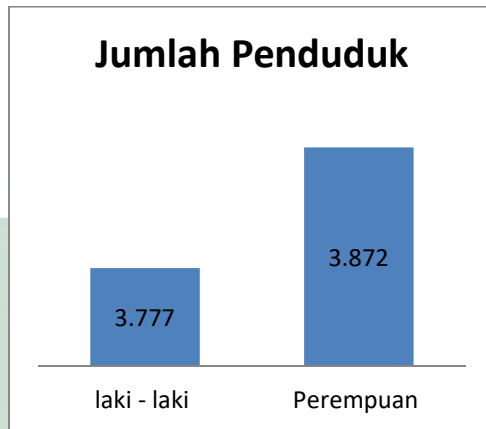
No.	Kualifikasi	Keterangan (Ha)
1	Luas Pemukiman	75, 278 ha
2	Luas Persawahan	131, 278 ha
3	Luas Ladang / Tegalan	202, 000 ha
4	Luas Kuburan	5 ha
5	Luas Sekolah	1, 001 ha
6	Luas Perkantoran	0,125 ha
7	Luas Perikanan Tambak	25 ha

Sumber : Profil Desa Leran Kulon

C. Kondisi Demografis

Desa Leran Kulon memiliki jumlah penduduk dengan jumlah 6.193 jiwa dengan total kepala keluarga sebanyak 1946 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk di Desa Leran Kulon berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut :

Grafik 4.1
Jumlah Penduduk



Sumber : Profil Desa Leran Kulon

Dilihat dari diagram diatas bahwa perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan adalah laki-laki sebanyak 49 % atau 3. 777 orang dan perempuan sebanyak 51 % atau 3. 872 orang .

Data penduduk di Desa Leran Kulon berdasarkan jenis kelamin per Dusun adalah sebagai berikut :

1. Nama Dusun : Sejuwet
 Jumlah Rumah Tangga : 205 Rumah Tangga
 Jumlah Penduduk : 855 Orang
 Laki-laki : 417 Orang
 Perempuan : 438 Orang
2. Nama Dusun : Kedaton
 Jumlah Rumah Tangga : 361 Rumah Tangga
 Jumlah Penduduk : 1426 Orang
 Laki-laki : 771 Orang
 Perempuan : 715 Orang
3. Nama Dusun : Krajan
 Jumlah Rumah Tangga : 379 Rumah Tangga

- Jumlah Penduduk : 1484 Orang
 Laki-laki : 729 Orang
 Perempuan : 755 Orang
4. Nama Dusun : Leran
 Jumlah Rumah Tangga : 343 Rumah Tangga
 Jumlah Penduduk : 1351 Orang
 Laki-laki : 645 Orang
 Perempuan : 706 Orang
5. Nama Dusun : Layut
 Jumlah Rumah Tangga : 376 Rumah Tangga
 Jumlah Penduduk : 1450 Orang
 Laki-laki : 707 Orang
 Perempuan : 743 Orang

D. Kondisi Ekonomi

Penduduk Desa Leran Kulon memiliki kondisi ekonomi yang bermacam-macam. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti mata pencaharian penduduk dan sumber-sumber penghasilan penduduk lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya masyarakat harus bekerja untuk mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Penduduk Desa Leran Kulon memiliki pekerjaan yang beragam mulai dari petani, karyawan swasta hingga pegawai pemerintah. Berikut tabel pekerjaan yang ada di Desa Leran Kulon :

Tabel 4.3
Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2590
2	Buruh Tani	1140
3	Pegawai Desa	10
4	Pegawai Negeri Sipil	15
5	Pengrajin Industri Rumah Tangga	4
6	Pedagang Keliling	11
7	Peternak	5

8	Montir	6
9	Perawat Swasta	2
10	Pembantu Rumah Tangga	15
11	TNI	2
12	POLRI	2
13	Pengusaha Kecil dan Menengah	546
14	Pengacara	1
15	Dukun Kampung Terlatih	2
16	Jasa Pengobatan Alternatif	3
17	Dosen Swasta	1
18	Pengusaha Besar	23
19	Arsitektur	10
20	Karyawan Swasta	35

Sumber : Data Desa Leran Kulon

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Leran Kulon adalah petani. Ada juga yang bekerja sebagai buruh tani, pengusaha kecil dan menengah. Mata Pencaharian sebagai petani dijadikan masyarakat sebagai pekerjaan utama. Hal tersebut di karenakan sebagian besar wilayah Desa Leran Kulon adalah persawahan.

E. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas seseorang. Apabila tingkat kesehatan masyarakat baik maka etos kerjapun akan maksimal. Begitupun sebaliknya apabila tingkat kesehatan masyarakat rendah etos kerjapun bisa menurun. Adanya fasilitas umum dalam hal kesehatan sangat diperlukan oleh masyarakat. Fasilitas tersebut digunakan untuk tempat pelayanan kesehatan masyarakat sehari-hari. Kesehatan masyarakat yang baik menjadi prioritas utama disetiap desa. Oleh sebab itu diperlukan adanya faktor pendukung agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan maksimal.

Sarana kesehatan tersebut yaitu POLINDES yang merupakan program dari PNPM Mandiri. POLINDES ini bernama POLINDES Harapan Bunda yang buka pada hari

senin-jum'at dengan jadwal pemeriksaan mulai jam 9-10 WIB siang. Biasanya masyarakat Desa Leran Kulon pergi ke POLINDES untuk berobat tanpa perlu mengeluarkan uang (gratis). Adanya layanan obat gratis ini bisa membantu masyarakat dalam segi ekonomi. Hal ini diperlukan karena bisa meringankan biaya pengeluaran untuk berobat.

Gambar 4.2

POLINDES “Harapan Bunda” Desa Leran Kulon



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain itu prasarana yang dimiliki Desa Leran kulon dibidang kesehatan antara lain POSKESDES, POSYANDU Balita, Klinik Praktek Dokter dan Rumah Bersalin. Keberadaan tenaga medis (bidan) Desa memberikan banyak manfaat kepada Desa khususnya untuk penanganan kesehatan ibu hamil dan menyusui serta balita. Program JAMKESMAS untuk golongan penduduk miskin cukup membantu pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan warga.

Proses pembangunan dibidang kesehatan yang berkelanjutan telah secara signifikan menurunkan tingkat kematian bayi dan ibu melahirkan di Desa. Angka harapan hidup warga desa bila mengacu pada data Kabupaten Tuban maka berkisar pada usia 70 tahun. Sampai dengan saat ini penyakit yang sering menjangkiti warga adalah penyakit ISPA, Demam Berdarah, Muntaber, TBC yang lebih banyak

besumber dari lingkungan yang masih tidak sehat, khususnya di lingkungan pemukiman nelayan.³³

F. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Pengelompokan sumber daya manusia (SDM) berdasarkan tingkat pendidikan akan dapat memberikan dukungan informasi terkait identifikasi aktor-aktor pelaku pembangunan dan sasaran pembangunan yang akan dilaksanakan. Potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki Desa Leran kulon dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Kualifikasi	Keterangan
1	Penduduk Buta Aksara Latin	91 Orang
2	Usia 3 – 6 tahun yang masuk TK / PAUD	260 Orang
3	Tidak tamat SD	334 Orang
4	Usia 12 – 56 tahun tamat SD	4225 Orang
5	Usia 12 – 56 tahun tidak tamat SMP	6 Orang
6	Pendidikan Akhir SMP	383 Orang
7	Pendidikan Akhir SMA	261 Orang
8	Pendidikan Akhir S – 2	1 Orang
9	Pendidikan Akhir S – 1	96 Orang
10	Pendidikan Akhir D – 3	43 Orang
11	Pendidikan Akhir D – 2	23 Orang

Sumber : Data Desa Leran Kulon

Berdasarkan data tersebut diatas diperoleh suatu informasi bahwa jumlah penduduk Desa Leran kulon yang telah menamatkan pendidikan SLTA keatas sejumlah 424 orang atau sekitar 10,45 persen dari jumlah tenaga kerja di Desa Leran kulon, Penduduk ini diharapkan dapat mengambil peran yang lebih optimal menjadi agen-agen dalam pergerakan sosial yang akan dilakukan proses pembangunan Desa. Kelompok tenaga kerja dengan tingkat pendidikan akhir antara SD sampai dengan SLTP dalam jangka pendek diharapkan dapat berperan

³³ Data Profil Desa Leran Kulon

maksimal dalam pengerakan kegiatan ekonomi di sektor pertanian dan nelayan serta dalam jangka panjang diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas keterampilan kerjanya.

Adapun prasarana pendidikan yang dimiliki Desa Leran kulon sudah cukup mendukung untuk keperluan pemenuhan hak warga dalam bidang pendidikan. Secara lebih terperinci maka saran dan prasarana pendidikan yang telah dimiliki oleh desa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Kualifikasi	Jumlah
1	Play Group / PAUD	1
2	TK	1
3	SD	4
4	SMP	1
5	SMA	1

Sumber : Data Desa Leran Kulon

G. Kondisi Keagamaan

Di Desa Leran Kulon juga terdapat beberapa organisasi masyarakat. Organisasi tersebut terdiri dari IPNU/IPPNU, Majelis Talim, Fatayat, dan Muslimat. Rutinan Fatayat dan Muslimat dilakukan setiap satu bulan sekali bertempat di rumah masyarakat setempat secara bergiliran.

Banyaknya masyarakat yang beragama islam maka, banyak pula kegiatan keagamaan yang dilakukan. Kegiatan keagamaan dilakukan oleh anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Kegiatan tersebut antara lain yaitu tahlilan, dzibaan dan khataman Al-Quran. Semua kegiatan biasanya dihadiri oleh anggota yang mengikuti saja. Adapun agenda tahlilan biasanya dilakukan selama satu minggu sekali. Tahlilan rutinan ini biasa dilakukan pada hari kamis malam jumat dengan beranggotakan ibu-ibu, sedangkan tahlilan bagi laki-laki biasanya hanya ada ketika terdapat undangan saja, seperti sunatan, tahlilan mendoakan orang yang sudah meninggal ataupun yang lainnya.

Agenda keagamaan di Desa Leran Kulon yang lain yaitu dzibaan yang dilakukan setiap satu minggu sekali pada malam senin dengan beranggotakan anak-anak, pemuda dan pemudi desa.

H. Kondisi Tradisi Kebudayaan Masyarakat

Adapun tradisi kebudayaan yang ada di Desa Leran Kulon adalah sebagai berikut :

1. Sedekah Bumi (Manganan)

Sedekah bumi merupakan salah satu bentuk ritual masyarakat tradisional di pulau jawa yang sudah turun temurun bagi masyarakat jawa adat para petani dan nelayan setiap tahunnya. Kegiatan tersebut dilakukan oleh penduduk Desa Leran kulon setiap setelah panen serentak.

2. Maulid Nabi (Mauludan)

Maulid Nabi merupakan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang jatuh setiap tanggal 12 Robiul Awal. Perayaan maulid nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Maulid nabi juga merupakan hari besar agama Islam, karena masyarakat Desa Leran Kulon ikut serta dalam memeriahkan perayaan maulid tersebut. Di Desa Leran Kulon ketika acara maulid nabi berlangsung biasanya warga mengadakan bancaan di setiap masjid atau mushola sekitar.

3. Megengan

Megengan adalah tradisi yang sudah dilakukan sejak dahulu hingga saat ini masih dilakukan, kegiatan tersebut bertujuan untuk menyambut bulan suci ramadhan. Kegiatannya yakni kirim doa kepada sesepuhnya yang sudah meninggal.

4. Selapan

Selapan merupakan perhitungan waktu bayi baru umur 35 hari tepat pada hari lahir (weton) bayi tersebut. Saat upacara selapan ini rambut si bayi dicukur untuk pertama

kalinya. Potongan rambut tersebut di kubur didalam tanah atau disimpan orang tuanya yang bertujuan untuk tolak bala.

I. Kelembagaan Desa

Struktur pemerintah Desa Leran kulon mengacu pada ketentuan Peraturan Daerah Kabupaten Tuban Nomor 08 tahun 2006 tentang pemerintah Desa. Merujuk kepada Perda No 8/2006 tersebut maka struktur pemerintah Desa Leran kulon terdiri dari kepala Desa dan Sekretariat Desa yang dipimpin oleh Sekretaris Desa yang membawahi kepala-kepala urusan. Kepala Desa selain dibantu oleh sekretariat desa dalam tugasnya dibantu kepala-kepala seksi bagian teknis yang membidangi kegiatan kemasyarakatan diluar kegiatan kesekretariatan Desa. Struktur perangkat Desa Leran kulon adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Struktur Pemerintah Desa Leran Kulon

No.	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Parlin, SE
2	Sekertaris Desa	Firman Aqif . F
3	Kasi Pemerintahan	Sudirman
4	Kaur Umum	Samuri
5	Kaur Perencanaan	Sukiswanto, S.pd
6	Kaur Keuangan	Bisri Imron. R,S.pd
7	Kasi Kesejahteraan Masyarakat	Munawi
8	Kasi Pelayanan	Hendri
9	Kadus Leran	Sayid
10	Kadus Layout	Kasmono
11	Kadus Sejuwet	Warsimin
12	Kadus Krajan	Tomo
13	Kadus Kedaton	Rusman

Sumber : Data Desa Leran Kulon

BAB V

TEMUAN ASET DAN POTENSI

A. Profil Pemuda “IMMSED”

Sebuah gerakan terlahir dari kepedulian beberapa pemuda dan tokoh masyarakat di Dusun Sejuwet Desa Leran Kulon. Mereka menamai gerakannya dengan sebutan “IMMSED” (Ikatan Muda Mudi Sejuwet Dempel).

Gambar 5.1

Anggota “IMMSED”



Sumber : Dokumentasi dari anggota “IMMSED”

Gerakan atau organisasi ini terbentuk jauh sebelum pandemi Covid-19 mewabah di berbagai dunia, tepatnya pada September 2013. Pelopor atau perintisnya adalah Bapak Habib, Mas Aqwan, Mas Har dan Mas Khoirul. Mereka pada waktu itu melihat aset SDM (sumber daya Manusia) yaitu para pemuda yang banyak akan tetapi tidak terorganisir, banyak pemuda salah pergaulan, dan banyak pemuda menghabiskan waktu yang tidak bermanfaat. Mengapa mereka memunculkan organisasi yang bernama “IMMSED” walaupun di desa sudah banyak yang namanya organisasi seperti karang taruna , IPNU / IPPNU, IPM (Ikatan Pemuda Muhammadiyah) dan lain-lain. Lantas mengapa membuat suatu wadah baru sedangkan sudah ada organisasi-organisasi yang lain. Yang melatarbelakangi yakni hampir semua organisasi kegiatannya monoton hanya di lingkup formal misalnya pengajian, rutinan-rutinan yang sifatnya formal dan IMMSED berupaya membuat

suatu wadah baru yang tujuannya ini bukan formal melainkan non formal seperti dari segi lingkungan, segi sosial maupun segi formal juga bisa memang “IMMSED” mempunyai tujuan berbeda dari organisasi yang sudah ada.

Tidak berbeda jauh dengan organisasi yang sudah ada sebelum-sebelumnya, IMMSED mengawali gerakannya dengan pertemuan rutin hingga pengadaan pengajian rutin di musholla dan masjid di lingkungannya. Seiring tumbuh kembangnya pemikiran para pengurusnya dan problem masyarakat, IMMSED yang semula organisasi ala kadarnya bertransformasi menjadi sebuah organisasi, yang mana tiadanya kepengurusan formal, melainkan hanya koordinator masing-masing sub bidang yang digelutinya.

Membersihkan sampah di selokan air sepanjang jalan desa merupakan program awal pergerakannya. Hal ini mereka lakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya. Sempat vakum enam bulan, mereka mengalami masa transisi karena tidak adanya donatur dan minimnya kontribusi dari perangkat desa. Dengan berbagai pertimbangan, Akhirnya mereka memutuskan memulai kegiatan keliling jemput sampah warga. Bermodalkan patungan dari dalam maupun bantuan teman-teman, terkumpul pundi-pundi rupiah untuk dibeli armada penjemputan sampah berupa gerobak kayu sederhana.

Gambar 5.2
Gerobak Sampah “IMMSED”



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Jum'at Bersih, mereka menyebutnya. IMMSED berkeliling menjemput sampah warga dengan gerobaknya. Dimana di gerobak tersebut mereka menaruh kaleng infaq bagi siapapun saja yang mau berinfaq sebagai bentuk apresiasi warga bagi kelancaran Jum'at Bersih.

Gambar 5.3
Mobil Sampah “IMMSED”



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Infaq warga tersebutlah yang menjadi *celengan* IMMSED sebagai biaya operasional mereka. Lambat laun dari *celengan* itu, lantas IMMSED memberanikan diri mengkredit sebuah mobil seadanya, karena gerobak kayu tak lagi mampu menanggulangi membludaknya sampah warga yang ditiptkan kepada mereka.

IMMSED juga memiliki beberapa kegiatan dari segi lingkungan maupun sosial di antaranya adalah :

1. Jemput sampah

Kegiatan ini dilakukan oleh pemuda setiap harinya, sekitar pukul 9 mereka menjemput sampah di rumah-rumah warga dengan menggunakan gerobak sampah atau mobil, bagi yang menitip buang sampah cukup mengisi kaleng seikhlasnnya. Kegiatan ini bertujuan untuk belajar bersama dan sadar akan pentingnya kebersihan dengan tidak buang sampah sembarangan.

Dulu IMMSED hanya mengambil sampah di satu desa saja, akan tetapi desa sebelah juga meminta IMMSED untuk mengambil sampahnya. Berikut jadwal pengambilan sampah yang dilakukan oleh pemuda IMMSED yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1
Jadwal Jemput Sampah

No.	Hari	Tempat
1	Minggu	Dusun sejuwet
2	Senin	Dusun Layout
3	Selasa	Dusun Leran Wetan dan Leran Kulon
4	Rabo	Dusun kedaton
5	Kamis	Dusun karang langon
6	Jumat	Dusun krajan
7	Sabtu	Dusun Krajan

Sumber : hasil wawancara ketua "IMMSED"

2. MIBER (Minggu bersih)

Kegiatan minggu bersih atau biasa disebut dengan MIBER yaitu kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap hari minggu yang diikuti oleh pemuda-pemudi "IMMSED" dan warga dengan membersihkan lingkungan sekitar desa.

Gambar 5.4
Kegiatan MIBER (Minggu Bersih)



Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. IMMSED Berbagi

Kegiatan IMMSED berbagi ini dilakukan setiap bulan, dari hasil uang kaleng jemput sampah digunakan berbagi untuk sebagian warga yang kurang mampu, janda tua dan anak yatim.

Gambar 5.5
Kegiatan “IMMSED BERBAGI”



Sumber : Dokumentasi anggota “IMMSED”

Dan saat bulan ramadhan dan muharam bulan yang istimewa itu ada santunan anak yatim.

Gambar 5.6
Kegiatan “IMMSED BERBAGI”



Sumber : Dokumentasi anggota “IMMSED”

Meskipun tidak besar nominal yang diberikan namun itu mengambil nilai pelatihan muda-mudi untuk menumbuh kembangkan kepedulian terhadap sesama.

4. Kegiatan Rutinan

Pertemuan rutin ini biasanya dilakukan setiap dan minggu sekali dan satu bulan sekali. Tempat rutin biasanya bergilir kumpul di rumah anggota atau di halaman sekolah yang tujuannya untuk silaturahmi, doa bersama atau berdiskusi bersama tentang progam kegiatan ke arah kedepannya.

Gambar 5.7
Kegiatan rutin di halaman sekolah



Sumber : Dokumentasi anggota “IMMSED”

5. Pemasangan lampu Jalan

Pemasangan lampu penerangan jalan adalah salah satu program kegiatan, IMMSED sudah berhasil memasang 7 tiang menggunakan kas IMMSED dan sudah memasang 3 unit spion jalan.

Gambar 5.8
Kegiatan pemasangan lampu jalan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Seperti halnya organisasi lainnya, pemuda “IMMSED” juga memiliki struktur kepengurusan. Adapun struktur kepengurusan dan nama-nama anggota “IMMSED” antara lain sebagai berikut :

Tabel 5.2
Struktur Pengurus “IMMSED”

No	Nama	Jabatan
1.	Habib Musthofa	Pembina
2.	Nuryono Hariyadi	Ketua
3.	Misbahul Munir	Wakil Ketua
4.	M. Syukron Fathoni	Sekretaris
5.	Puput Diah Atika	Bendahara
6.	Syahrul Abidin	Penimbang
7.	Mia Afiah	Pencatat
8.	Misbahul Rizal	Perlengkapan
9.	Iklima Zuliana	Humas
10.	Reza Khoirul Umam dan Sukirno	Umum

Sumber : Arsip “IMMSED” Desa Leran Kulon

Jumlah anggota IMMSED, Jumlahnya tidak pasti jadi keanggotaan kita tidak seperti misalkan di karang taruna ada pembatasan misalkan 40, kalau di IMMSED tidak ada pembatasan anggota dan tidak ada batas usia tapi untuk kaderisasi mulai dari SMP sampai SMA kita mengajak dan mengundang gabung dirutinan kegiatan.³⁴

Berikut daftar nama anggota “IMMSED” (Ikatan Muda Mudi Sejuwet Dempel) yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.3
Nama Anggota “IMMSED”

No.	Nama Anggota	No.	Nama Anggota
1.	Abdul Aziz	41.	Suyitno
2.	Abdul Rahman	42.	Sutarsam
3.	Abdul Muis	43.	M. Khoiril
4.	Rozaq	44.	M. Ramli
5.	Amirul Muchlisin	45.	M. Zamroni
6.	Abdul Halim	46.	M. Ainun Afnan
7.	Abdul Qohar	47.	M. Rifai
8.	Agus waluyo	48.	M. Rizal
9.	Azhari	49.	Kiswanto
10.	Ahmad Efendi	50.	Roni Adi
11.	Ahmad Maulana	51.	Siti Kholisoh
12.	Ahmad Sugito	52.	Islahul Nur Fatihah
13.	Adimas Dwi Cahyo	53.	Nur Faridatun Nimah
14.	Ahmad Habib	54.	Shelin Oktavia
15.	Aris al – habib	55.	Nur Halimah
16.	Bayu Tsani	56.	Anggun Eka Putri
17.	Bayu Krisna	57.	Alfiatus Shafi
18.	Andika	58.	Fifin Eka Putri
19.	Agung Prasetyo	59.	Faizatul Husna
20.	Didik Wahyudi	60.	Faridatul Hikmah
21.	Dodik	61.	Faiqotul Himmah
22.	David Abdul Rozaq	62.	Kumsaroh

³⁴ Hasil wawancara dengan Hariyanto (ketua IMMSED), pada tanggal 12 Mei 2020 di musholla Roudhotul Abidin pukul 20.30 WIB.

23.	Eko	63.	Ira Ari
24.	Fauzi	64.	Kiki Sukmawati
25.	Faizus syaifudin	65.	Dwi Damiaty
26.	Fuad	66.	Laitul khitmah
27.	Fathur Rozi	67.	Laitul Fitriyah
28.	Irwan Khoirudin	68.	Nurul
29.	Heppy	69.	Ifa Faanna
30.	Johan	70.	Rifatul Himmah
31.	Anton	71.	Sulistiawati
32.	Junaidi	72.	Sherly
33.	Khusnul Lubab	73.	Wiwit
34.	Khoirul Rozaq	74.	Siti Halimah
35.	Miftahul Ulum		
36.	M . Rochim		
37.	Vicky		
38.	Sri Hanto		
39.	Wasito		
40.	Widi Wibowo		

Sumber : Arsip "IMMSED" Desa Leran Kulon

B. Pentagonal Aset

Pentagonal aset yang dilakukan fasilitator dalam pendampingan masyarakat Desa Leran Kulon ini, menggunakan pendampingan ABCD (*Assesed Based Community Development*) yang berbasis aset dan potensi. Dengan tujuan untuk menemukan berbagai aset dan potensi yang ada di sebuah desa, dalam rangka membangun kesadaran dalam memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi.

Dari proses FGD dan transek fasilitator bersama warga menemukan aset yang ada di desa Leran Kulon. Adapun aset tersebut antara lain :

1. Aset Alam

Luas lahan pertanian yang saat ini masih dikelola oleh warga Desa Leran Kulon adalah seluas 85 ha yang terdiri dari 70 ha area persawahan dengan fasilitas irigasi setengah teknis dan 15 ha area persawahan tadah hujan.

Gambar 5.9
Kondisi sawah di Desa Leran Kulon



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Secara fisiologis jenis tanah pertanian yang terdapat di Desa Leran kulon sebagian besar terdiri dari jenis *grumosol* dengan tingkat keasaman (ph) rata-rata 7%, yang mendukung untuk pengembangan komoditi pertanian pangan dan hortikultural. Sektor pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi sekitar 50% warga Desa Leran kulon khususnya yang berdomisili di wilayah selatan Desa. Sektor pertanian pangan dari komoditi padi setiap tahunnya memberikan sumbangan nilai PDRB Desa Leran kulon senilai Rp. 2,142,000,000,-. Komoditi palawija yang dihasilkan oleh petani Lerankulon tiap tahun menghasilkan nilai rata-rata produk bruto Rp. 861,000,000. Merujuk pada data tersebut maka potensi berupa lahan persawahan yang subur dapat dijadikan factor pendorong pencapaian tujuan pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah Desa.³⁵

2. Aset Manusia

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan

³⁵ Data Desa Leran Kulon

berkelanjutan. SDM merupakan modal dasar pembangunan yang paling utama untuk itu identifikasi terhadap potensi sumber daya manusia menjadi mutlak diperlukan dalam proses perencanaan pembangunan. Berikut secara berturut-turut akan disajikan potensi SDM yang dimiliki Desa Leran kulon.

Tabel 5.4
Penduduk Berdasar Kelompok Usia

No.	Usia	Jumlah
1	Balita (0-5 tahun)	512
2	Anak (6 - 11 tahun)	518
3	Remaja (12- 25 tahun)	2.064
4	Dewasa (26- 45 tahun)	1.381
5	Lansia (46-ke atas)	1.718

Sumber : Profil Desa Leran Kulon

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah remaja yang ada Di Desa Leran Kulon mencapai 2.064 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk Di Desa Leran Kulon lebih banyak yang usia 12-25 tahun.

Tabel 5.5
Tenaga Kerja Desa Leran kulon

No	Tenaga Kerja	Jumlah
1	Penduduk Usia 18-56 tahun	4066
2	Penduduk Usia 18-56 tahun yang Bekerja	2711
3	Penduduk Usia 18-56 tahun yg belum/tidak bekerja	1355
4	Penduduk usia 0-6 tahun	598
5	Penduduk Masih Sekolah 7 -18 tahun	1110
6	Penduduk usia 5-6 tahun keatas	620

Sumber : Profil Desa Leran Kulon

Berdasarkan tabel di atas bahwa penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang

belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia di atas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif.

Kearifan lokal dapat dilihat dalam dua dimensi. Pertama adalah pengetahuan dan kedua adalah praktiknya berupa pola-pola interaksi dan perilaku atau tindakan. Kearifan lokal yang dimiliki warga merupakan potensi yang sangat luar biasa dan bila dapat di dayakan secara baik maka diyakini proses pembangunan akan lebih berkembang. Kegagalan proses pembangunan di masa lalu salah satunya disebabkan proses perencanaan dan aplikasinya tidak memperhatikan kearifan lokal yang ada di lingkungan desa. Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Leran kulon antara lain:

- a. Pengetahuan tentang tata cara pengolahan lahan pertanian beserta penanganan hama penyakit pertanian.
- b. Pengetahuan tentang tata cara pengolahan bahan makanan lokal.
- c. Pengetahuan tentang kondisi cuaca dan iklim yang berhubungan dengan mata pencaharian penduduk baik di sector nelayan maupun pertanian pangan.
- d. Tata kebiasaan dalam penanganan keadaan kritis kehidupan (kelahiran, khitan, perkawinan dan kematian).
- e. Tata kebiasaan berkait dengan integrasi social desa (sedekah bumi/laut).³⁶

3. Aset Fisik

Desa Leran Kulon mempunyai aset fisik berupa sarana dan prasarana yang terbilang cukup lengkap. Untuk dimanfaatkan dan dikelola masyarakat itu sendiri, sehingga dengan adanya

³⁶ Profil Desa Leran Kulon

infrastruktur di desa dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Berikut merupakan aset fisik yang dimiliki oleh masyarakat Desa Leran Kulon antara lain seperti bangunan sekolah, balai desa, puskesmas, pos kamling, masjid serta mushola.

Gambar 5.10

Balai Desa Leran Kulon



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.11

Yayasan Pendidikan Nurussalam Desa Leran Kulon



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.12
Masjid At-Taubah Desa Leran Kulon



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.13
Pos Kamling Desa Leran Kulon



Sumber : Dokumentasi Peneliti

4. Aset Sosial dan Asosiasi

Aset sosial adalah hal yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, baik hal aset atau potensi yang terkait dengan proses sosial yang sudah ada. salah satu aset terbesar Di Desa Leran Kulon adalah kegujubannya dan gotong royong, hal ini dapat menciptakan kerukunan dan rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama.

Gambar 5.14
Kegiatan Kerja bakti bersama warga



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sedangkan untuk aset asosiasi di Desa Leran Kulon cukup beragam seperti dalam bidang kepemudaan meliputi (karang taruna dan remaja masjid) dalam bidang pertanian yaitu gabungan kelompok tani yang biasa disebut GAPOKTAN dan dalam bidang keagamaan meliputi (IPNU/IPPNU dan ibu-ibu Muslimat), ada juga di bidang kemasyarakatan yaitu ibu PKK.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti melakukan survey lokasi terlebih dahulu. Survey lokasi dilakukan oleh peneliti setelah peneliti melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Lumajang, letak lokasi penelitian sekitar satu jam dari rumah peneliti. Pengangkatan lokasi penelitian didapatkan ketika peneliti melihat fakta-fakta yang ada di lokasi tersebut. Penggalan data dan informasi dilakukan secara langsung didukung dengan data lapangan secara langsung peneliti melihat di Desa Leran Kulon terdapat banyak pemuda-pemudi yang sangat antusias dalam kegiatan lingkungan serta sosial.

Di situ peneliti melihat pemuda dan warga yang turut aktif dalam kegiatan membersihkan lingkungan yang ada di desa tersebut. Dengan dasar ini peneliti semakin yakin bahwa lokasi ini sangat layak untuk dilakukan sebuah penelitian

B. Proses Pendekatan

Tahap inkulturasi adalah tahapan yang menjadi sangat penting dalam menuju kesuksesan dalam pengembangan masyarakat. Inkulturasi menjadi suatu keharusan agar kepercayaan masyarakat ataupun komunitas yang akan didampingi dapat terbangun dengan efektif dan efisien sebagai modal sosial yang cukup untuk melakukan proses pendampingan pada masyarakat yang akan didampingi. Adapun tujuan dari tahap ini yaitu:

1. Komunitas memahami maksud dan tujuan kegiatan.
2. Membangun kepercayaan dengan komunitas yang akan didampingi.

3. Memfasilitasi kelompok komunitas yang ada menjadi *agent of change*.³⁷

Bentuk dari inkulturasi juga bermacam-macam baik berupa mengikuti kegiatan desa maupun dalam bentuk membantu pengabdian. Di sini rasa kepercayaan sangat dibutuhkan oleh peneliti agar proses pendampingan dapat berjalan dengan lancar.

Proses inkulturasi diawali peneliti dengan mendatangi Balai Desa Leran Kulon pada tanggal 23 Maret 2020, peneliti menemui Bapak Parlin selaku kepala Desa Leran Kulon, dengan tujuan pertama adalah meminta izin melakukan penelitian dan pendampingan komunitas di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Peneliti juga berharap Bapak Parlin dapat mendukung proses pendampingan yang akan dilaksanakan, karena tanpa adanya izin serta dukungan dari Bapak Lurah, peneliti akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses pendampingan.

Hasil dari proses inkulturasi tersebut adalah peneliti mendapatkan izin dari Bapak Parlin untuk melakukan proses pendampingan bersama pemuda “IMMSED” (Ikatan Muda - Mudi Sejuwet Dempel). Bapak Parlin sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan ini dianggap dapat meningkatkan skill serta kreatifitas pemuda dalam mengolah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis .

Pada tanggal 6 juli 2020 baru menyerahkan surat izin penelitian kepada sekretaris desa dikarenakan surat tersebut belum jadi akibat pandemi covid – 19.

³⁷ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community- Driven Development*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 93

Gambar 6.1
Proses perizinan kepada perangkat desa di balai desa



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Proses pendekatan juga dimanfaatkan sebagai proses penggalan data pada pihak – pihak terkait. Dalam melengkapi kebutuhan data profil desa, data kependudukan dan kegiatan – kegiatan yang di capai Desa Leran Kulon.

Langkah selanjutnya peneliti menemui Bapak Habib selaku Pembina dan Mas Har selaku ketua pemuda “IMMSED” (Ikatan Muda Mudi Sejuwet Dempel) dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Bapak Habib dan Mas Har senang sekali dengan kedatangan peneliti, Peneliti menceritakan sedikit gambaran tentang pendampingan yang akan dilakukan yakni melakukan pengolahan sampah menjadi kerajinan yang nantinya dapat dijual dan bernilai ekonomis. Bapak Habib sangat menyetujui dengan adanya kegiatan tersebut, karena selama ini sampah belum ada pengolahan hanya dipilah saja. *“kalau memang ingin melakukan kegiatan pendampingan seperti itu silahkan mbak, biar pemuda IMMSED juga ada kegiatan tambahan lagi , apalagi selama ini belum ada pengolahan sampah. Sampah nya hanya dipilah saja yang bisa di jual dan kita taruh di bank sampah sementara yang ada dipojok desa, setelah terkumpul banyak kita jual ke pengepul*

dan sampah sisanya yang tidak bisa digunakan kita buang ke TPA.”³⁸

Gambar 6.2
Tempat Pembuangan Akhir



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 6.3
Bank sampah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada tanggal 13 april 2020 pukul 20.00 peneliti bertemu dengan anggota “IMMSED”, pertemuan dihadiri ketua

³⁸ Wawancara dengan Bapak Habib (pembina IMMSED) , pada tanggal 11 Mei 2020 di musholla Roudhotul Abidin pukul 20.00 WIB.

“IMMSED” dan dihadiri beberapa anggota “IMMSED” lainnya. Pada malam itu juga kebetulan bertepatan dengan kegiatan rutin anggota “IMMSED” sehingga peneliti dapat berkenalan secara langsung dengan anggota “IMMSED” lainnya yang menghadiri acara rutin tersebut.

Gambar 6.4
Kegiatan Rutin



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pendekatan juga dilakukan peneliti dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang ada di desa. Salah satunya adalah dengan mengikuti acara yasin dan tahlil yang dilakukan satu bulan sekali pada malam jumat. Kegiatan ini berlangsung sebelum adanya covid-19 yang mewabah di Indonesia. Saat itu acara rutin keagamaan tersebut dilakukan secara bergiliran ke rumah warga. Peneliti ikut menghadiri kegiatan yasin dan tahlil di Rumah Bu Nur, pada tanggal 20 februari 2020.

Gambar 6.5
Proses inkulturisasi dengan ibu jamaah yasin dan tahlil



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Mengikuti kegiatan yasin dan tahlil adalah salah satu cara peneliti untuk lebih mengenal dan mendekati masyarakat. Setelah acara yasin dan tahlil selesai peneliti nimbrung bersama ibu-ibu untuk membangun keakraban dan komunikasi dengan masyarakat desa. Peneliti menanyakan tentang keaktifan warga dan remaja dalam kegiatan kerohanian ini. Salah satu warga mulai menanggapi sebagai berikut: “*lak pengajian RT seng melok yo mok wong sepuh – sepuh tok mbk, arek enom e gak onok seng melok. Onok o iku melok diba'an.*” Ujar Ibu Umi.

Peneliti mulai memfokuskan pembahasan pada pengolahan limbah sampah. Peneliti bertanya apakah di Desa Leran Kulon ini pengolahan tentang sampah.

“*nok desa leran kulon urung onok mbk pengolahan sampah, paling yo mok dipilah e tok seng kenek digawe, mari ngunu di jupuk arek-arek IMMSED sampah e terus dibuang nok TPA bekas tambang kapur.*” ujar Ibu Lilik

Selain mengikuti acara yasin dan tahlil peneliti juga mengikuti kegiatan rutinan keagamaan yaitu Diba'an yang dilakukan setiap malam Selasa setelah sholat magrib.

Gambar 6.6

Kegiatan keagamaan “Dziba'an”



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan Dibaan Tersebut diikuti oleh anak – anak serta pemuda “IMMSED” (Ikatan Muda Mudi Sejuwet Dempel) juga mendampingi kegiatan keagamaan tersebut. Tujuan dari seluruh kegiatan tersebut tidak lain adalah untuk bisa lebih dekat dengan para pemuda dan warga Desa Leran Kulon sehingga mempermudah proses pendampingan.

C. *Discovery* (Mengungkap Masa Lalu)

Pada tahap *discovery* mengungkapkan keberhasilan apa saja yang sudah pernah di raih oleh pemuda “IMMSED“ di masa lalu. Dari sinilah akan menemukan aset yang dapat dikembangkan untuk perubahan di masa depan.

Gambar 6.7

Proses FGD bersama pemuda “ IMMSED”



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada tahap ini peneliti mencoba untuk saling sharing bersama dengan pemuda “IMMSED” tentang kesuksesan apa yang pernah berhasil di lakukan pada masa lalu dan faktor-faktor yang dapat membuat keberhasilan tersebut. Salah satu dari mereka mengatakan bahwa pemuda itu sendiri melakukan kegiatan lingkungan serta sosial seperti progam kegiatan mereka yaitu Miber (minggu bersih), IMMSED berbagi serta pemasangan lampu jalan. Kegiatan tersebut merupakan sesuatu yang patut di banggakan dan dicontoh sehingga pemuda “IMMSED” mendapatkan apresiasi dari pihak desa serta menjadi contoh desa lain.

Selain berperan aktif dari segi lingkungan pemuda “IMSSSED” juga mempunyai jiwa sosial yang tinggi, kegiatan-

kegiatan yang menurut mereka bisa mendapatkan manfaat bagi warga sekitar. Dengan mewabahnya Covid-19 saat ini, mereka melakukan berbagai bentuk kepedulian yang salah satunya adalah dengan menyalurkan sebagian hasil infaq tersebut kepada masyarakat yang terdampak Covid-19. Penyaluran tersebut nantinya mereka rupakan menjadi sembako ataupun bahan pokok untuk membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 tersebut.

Gambar 6.8

Penyaluran Bantuan kepada warga terdampak covid – 19



Sumber : Dokumentasi Anggota "IMMSED"

Dari penyaluran tersebut, mereka berharap masyarakat yang terdampak Covid-19 tetap dapat memenuhi kebutuhan di saat wabah seperti ini. Selain penyaluran bahan pokok, yang mereka lakukan selanjutnya dengan berbagi masker di jalan sekitar desa.

Gambar 6.9
Anggota “IMMSED” Berbagi Masker



Sumber : Dokumentasi Anggota “IMMSED”

Hal ini sebagai bentuk partisipasi mereka terhadap Covid 19 yang sekarang sedang mewabah di hampir diseluruh penjuru dunia. Mengingat masker juga merupakan himbauan dari pemerintah sebagai bentuk usaha pencegahan penularan Covid-19. Dalam hal ini mereka membagikan masker kain, mengingat masker N95 sudah mulai langka dan harga yang mahal. Sebagian dari anggota IMMSED juga tergabung dalam relawan satgas Covid-19 di desa sebagai bentuk sinergi antara IMMSED dan pemerintah desa.

D. Dream (Membangun Mimpi Masa Depan)

Anggota “IMMSED” (Ikatan Muda Mudi Sejuwet Dempel) akan membangun mimpi untuk kesuksesan di masa depan sesuai dengan keinginan bersama untuk bergerak menuju perubahan. Setiap orang mewujudkan harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun organisasi untuk memikirkan hal-hal besar dan berpikir serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai.

Pada tahap *Discovery* peneliti sudah mengetahui keberhasilan yang sudah pernah di raih dan dapat memahami pada proses *Dream* untuk melanjutkan dari apa skill yang dimiliki yakni dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai

kerajinan tangan, selain akan menjadikan ramah lingkungan juga dapat meningkatkan perekonomian pemuda “IMMSSED”.

Pada saat pertemuan tersebut mengumpulkan impian atau keinginan pemuda dalam kegiatan yang akan dilakukan dengan brekreasi besama limbah plastik untuk dijadikan suatu kerajinan yang memiliki nilai jual, kegiatan ini dilakukan sesuai fokus konsentrasi pendampingan yaitu kewirausahaan. Selain itu tujuan dari kegiatan ini juga untuk melatih pemuda dalam menumbuhkan sikap berwirausaha sejak dini, karena pada masa sekarang persaingan bisnis dan wirausaha sangat bersaing.

Dari hasil diskusi yang cukup lama menghasilkan keinginan dan keputusan dari pihak anggota, seperti yang dikatakan oleh Mia :

“....bagaimana kalau kita membuat kerajinan tas dari sampah plastik seperti tas mini atau tas tempat hp yang sesuai dengan selera anak muda zaman sekarang, soalnya sekarang lagi trend tas model seperti itu, disini juga banyak pemuda dan anak-anak dan mereka selalu tidak lepas dengan namanya handpone pasti setiap kemana mereka pergi pasti bawa HP, selain itu kita bisa mengenalkan kepada mereka produk yang ramah lingkungan.

Gambar 6.10
Contoh model tas



Sumber : Internet

Ita juga menanggapi hal yang sama :

“.... iya mbk kita buat tas saja dari limbah plastik seperti sampah bungkus minuman, soalnya dulu saya saat sekolah juga pernah di ajari membuat tas dari limbah plastik seperti itu. Nanti kita belajar bersama mempraktekkan membuat tas dari sampah tersebut, jadi tidak usah mendatangkan pemateri untuk pelatihan, situasinya juga tidak memungkinkan karena pandemi covid-19” .

Menurut Fathoni salah satu anggota “IMMSED” perwakilan dari pihak laki-laki untuk masalah keinginan tersebut terkait dengan pemanfaatan limbah sampah diserahkan sepenuhnya kepada anggota perempuan karena menurutnya perempuan lebih mengerti tentang fashion di era modern ini, karena laki – laki jarang yang suka ribet dan kegiatan seperti itu juga membutuhkan ketelatenan. Dan laki-laki biasanya lebih cenderung memilih membantu dalam hal tenaga, tetapi anggota laki-laki juga mendukung kegiatan ini dengan memberi masukan seperti itu.

E. Design (Perencanaan Aksi Perubahan)

Persiapan tempat untuk dijadikan pembelajaran dalam pembuatan kerajinan tas ini di rumah saudari zuli salah satu anggota “IMMSED”. Untuk bahan baku pembuatan kerajinan tas dari sampah plastik yaitu seperti bungkus minuman dan bungkus sabun, karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk proses pemilahan sampah lagi karena wabah covid-19 dan untuk mempercepat proses aksi kita sarankan oleh ketua “IMMSED“ untuk bekerja sama dengan warung kopi dan ibu-ibu yang kita ambil sampahnya untuk mengumpulkan sampah plastik yang digunakan setiap harinya sedangkan peralatan seperti gunting kita bawa sendiri dari rumah.

Gambar 6.11
Pemilahan sampah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan proses pemilahan sampah yang dilakukan oleh anggota “IMMSSED”. Sebelum wabah covid-19 mewabah di indonesia. Selama ini sampah plastik masih banyak di jalanan dan di lingkungan sekitar rumah warga. Maka dari itu alasan untuk membuat kerajinan tas dari sampah plastik yaitu salah satunya untuk mengurangi sampah yang ada di lingkungan sekitar. Pemanfaatan sampah plastik menjadi solusi untuk menguatkan ekonomi dan menjaga kebersihan lingkungan.

Untuk waktu telah di sepakati bersama secara partisipatif untuk belajar membuat kerajinan tas di rumah saudari Zuli sesuai dengan waktu yang kosong. Peneliti menyadari bahwa mereka mempunyai waktu kesibukan sendiri. Maka dari itu peneliti tidak memaksakan dan menggunakan sistem yang fleksibel ini mengutamakan waktu yang luang dan kosong tanpa mendahulukan egois pribadi.

F. Destiny (Proses Aksi)

1. Proses Pelatihan Pembuatan Tas
 - a. Dinamika Proses Pembuatan Tas

Setelah mendiskusikan hasil FGD tentang program mereka yaitu pembuatan kerajinan tas dari limbah plastik, akan tetapi pada saat itu Kecamatan Palang masih dalam zona merah akibat wabah virus covid-19 maka proses praktik membuat kerajinan menunggu situasi dan kondisi aman kembali.

Kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah sampah plastik merupakan upaya peningkatan sumber pendapatan baru bagi pemuda “IMMSED” dan dapat meningkatkan *skill* kreatifitasnya melalui program pelatihan pembuatan tas. Tas ini bahan dasarnya adalah sampah bungkus minuman, deterjen ataupun molto yang dianyam sehingga menjadi tas. Disaat era yang modern ini sekarang banyak model tas yang simple, maka dari proses FGD bersama pemuda kita memutuskan untuk membuat kerajinan tas mini atau tas tempat HP dari sampah plastik, selain itu kita juga bisa memperkenalkan produk yang ramah lingkungan tersebut kepada remaja dan anak-anak agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan sampah plastik tersebut. Kerajinan ini dapat dijual dengan harga yang pas dan dapat digunakan dari kalangan anak-anak hingga remaja karena saat ini remaja dan anak-anak tidak terlepas dengan yang namanya handphone.

Setelah situasi dan kondisi aman dan tidak lockdown pada tanggal 6 juli 2020 mengadakan praktik dan latihan pembuatan kerajinan tas dari sampah plastik. Kebetulan anggota “IMMSED” ada yang pernah praktik membuat kerajinan tas waktu sekolah jadi tidak perlu mengundang dari pihak lain untuk

mendampingi pembuatan kerajinan tersebut dan tidak mungkin juga membuat acara besar untuk membuat pelatihan kerajinan tangan dikarenakan harus mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di desa Leran Kulon.

Progam pelatihan pembuatan tas ini merupakan langkah awal sebelum proses pemasaran produk, kegiatan pelatihan pembuatan tas ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, proses pelatihan pertama sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama menyadari waktu anggota yang padat sehingga pelatihan tersebut dilakukan di rumah saudari ulum pada pukul 20.00 WIB karena pemuda dan pemudi saat jam tersebut sudah tidak sibuk lagi dan biasanya para pemuda juga sering berkumpul bersama hingga larut malam.

Gambar 6.12
Kegiatan Pelatihan Ke -1 Pembuatan Tas



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan tersebut di selingi canda tawa dengan bergitar dan bernyanyi bersama agar suasananya tidak membosankan, mereka mengikuti kegiatan tersebut dengan senang hati dan kegiatan tersebut juga dapat menambah solidaritas kebersamaan mereka walaupun

yang datang hanya sebagian dari anggota mereka . kegiatan tersebut dihadiri pemuda dan pemudi “IMMSED”, mereka saling belajar bersama dan saling membantu dalam proses kegiatan pembuatan tas tersebut. Anggota laki-laki lebih suka memotong pola-pola bagian anyaman mereka juga belajar cara menganyam walaupun proses menganyam membutuhkan ketekunan dan kesabaran saat mengerjakannya.

Kegiatan pelatihan yang kedua dan ketiga ini diadakan di rumah saudari zuli pada pukul 13. 00 WIB, anggota perempuan lebih suka siang hari karena waktu tersebut dianggap sangat efektif dalam melakukan kegiatan tersebut dibandingkan malam hari.

Gambar 6.13
Kegiatan Pelatihan ke-2 Pembuatan Tas



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan kegiatan pelatihan ke dua, pelatihan tersebut hanya dihadiri oleh pemudi “IMMSED” saja, karena banyak yang berhalangan datang mengingat waktu siang pemuda ada yang sibuk berkerja.

6.14

Hasil Kerajinan Sampah Plastik



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam membuat kerajinan yang bernilai ekonomis ini diharapkan bisa menambah pendapatan mereka dari barang yang dianggap tidak ada gunanya, kegiatan seperti ini membuat mereka sadar bahwa apa yang mereka anggap tidak ada nilainya ternyata bisa menambah pemasukan kas “IMMSED” yang nantinya bisa mereka gunakan untuk program kegiatan sosial mereka. banyak keuntungan jika pengelolaan sampah bisa keberlanjutan seperti ini tak hanya mendapat pemasukan tambahan tetapi juga lingkungan yang sehat dan kesehatan mereka pun tidak terganggu oleh sampah yang menumpuk. Dengan diadakannya pelatihan pembuatan tas ini akan muncul dari jiwa pemuda yang mandiri serta kreatif berwirausaha.

b. Praktek Pembuatan Tas

Pada proses ini peneliti dan pemuda “IMMSED” bersama-sama belajar membuat kerajinan tas dari sampah plastik. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan kerajinan tas adalah sebagai berikut :

- 1) Bungkus plastik (bungkus minuman, deterjen atau molto)
- 2) Gunting

- 3) Kain lap (untuk membersihkan plastik bekas kemasan)
- 4) Kain furing (untuk pelapis dalam tas)
- 5) Pistol lem
- 6) Lem bakar
- 7) Perkat
- 8) Tali tas
- 9) Pernak-pernik (tambahan hiasan)

Berikut langkah-langkah cara membuat tas dari bungkus plastik :

- 1) Siapkan bungkus minuman merk apa saja.

Gambar 6.15
Bungkus minuman



Sumber : Dokumentasi Peneliti

- 2) Bersihkan bungkus minuman sebelum dipakai
- 3) Potong menjadi dua bagian selebar 4 cm

Gambar 6.16
Contoh proses pemotongan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

- 4) Lipat ke arah dalam sepanjang 1 cm di kedua sisinya sehingga menghasilkan pita plastik selebar 2 cm.

Gambar 6.17
Contoh pembuatan baling-baling anyaman



Sumber : Dokumentasi Peneliti

- 5) Ambil 4 buah pita dan anyam seperti membuat baling-baling

Gambar 6.18
Contoh penggabungan baling-baling



Sumber : Dokumentasi Peneliti

- 6) Pada baling – baling yang sudah terbentuk selanjutnya tambahkan pita lainnya satu – persatu dan jangan lupa membuat sudut tegak vertikal agar bisa dianyam ke arah atas.

Gambar 6.19
Proses Penganyam Tas



Sumber : Dokumentasi Peneliti

- 7) Setelah tas selesai bagian dalam tas dapat diberi lapisan dari kain agar tidak bolong-bolong atau dibiarkan seperti itu supaya tetap antik .
- 8) Kemudian pasang tali dan beri pernak-pernik agar lebih indah.

Gambar 6.20
Proses Pemasangan Aksesoris



Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Pendampingan Kewirausahaan

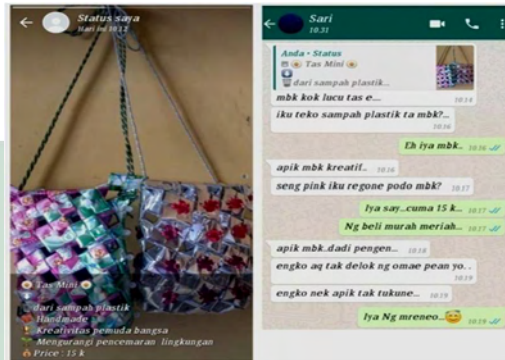
a. Pemasaran Produk Tas

Setelah proses kegiatan pembuatan kerajinan tas sudah selesai, kini saatnya menjual hasil kerajinan tangan secara online. Dalam proses pemasaran ini para pemuda “IMMSSED” menggunakan media promosi secara online melalui media sosial dengan memanfaatkan media dan teknologi komunikasi yang saat ini berkembang sangat pesat, canggih serta dalam berbagai macam bentuk aplikasi yang dapat memudahkan seseorang untuk mempromosikan suatu produk.

Pada tahap ini pemuda lebih sering memasarkan menggunakan teknologi atau media komunikasi dikarenakan lebih mudah dan media komunikasi saat ini sangat berperan penting bagi kehidupan sehari-hari. Mengingat padatnya kesibukan masing-masing anggota untuk dapat memasarkan secara langsung apalagi di masa pandemi covid-19 ini. Pemasaran secara online saat ini cukup bersaing, sehingga dalam pemasaran produkpun

juga dapat dikemas sedemikian rupa agar dapat menarik minat pelanggan dengan promosi menggunakan foto atau video produk yang sudah jadi.

Gambar 6.21
Pemasaran Produk di Media Sosial



Sumber : Dokumentasi Anggota "IMMSSED"

Gambar diatas merupakan hasil screenshot promosi tas yang ada di sosial media. Dan setelah beberapa kali memosting produk tersebut di sosial media ada konsumen yang berminat untuk membeli produk tas tersebut. Harga yang telah disepakati bersama dalam kegiatan diskusi sebelumnya yaitu mulai dari Rp. 10.000 hingga Rp. 15.000, harga tersebut menyesuaikan dari kerumitan pembuatan tas tersebut dan keadaan kondisi masyarakat.

G. Define (Keterlaksanaan Program Kerja)

Pada tahap ini secara khusus memusatkan pada komitmen dan arah ke depan individu maupun komunitas bahwa program yang akan dilaksanakan kedepannya akan menjadi prioritas utama. Program ini akan dilaksanakan oleh orang-orang yang sudah berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi mereka, tanpa kerja sama maka program yang telah dirumuskan oleh pemuda tidak akan mampu berjalan sesuai dengan rencana. Dalam tahap ini, yaitu menegaskan langkah

untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan dan yang telah dirumuskan pada tahap *dream* dan *design*.

Hal yang diutamakan adalah memiliki kemauan, kemudian barulah kemampuan. Dengan berwirausaha harga diri seseorang tidak turun, tetapi sebaliknya meningkat karena mampu bekerja sendiri dengan mandiri dan mengajak orang lain untuk ikut berwirausaha. Dari sisi penghasilan, berwirausaha dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik. Besar kecilnya penghasilan berwirausaha tidak mengenal batas waktu, tergantung dari pelaku usaha yang dijalankannya.

Proses define yang dilakukan pendamping di Desa Leran Kulon dengan berfokus pada aset pemuda, dengan fokus topik yang dipilih sesuai dengan konsentrasi studi pendamping yaitu pendampingan kewirausahaan pemuda, sehingga pendamping memilih fokus pola atau caranya dalam pengolahan sampah jenis plastik dalam pemberdayaan pemuda melalui pemanfaatan sampah berbahan plastik di wilayah Desa Leran Kulon ini. Dengan, tujuan agar pemuda-pemudi di Desa Leran Kulon dapat memanfaatkan sampah plastik.

BAB VII

HASIL PERUBAHAN SETELAH PENDAMPINGAN

A. Kesadaran Pentingnya Pengembangan Potensi Dan Kreatifitas

1. Melalui Perubahan Pola Pikir Kreatif Dalam Mengubah Sampah Plastik

Pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa sampah adalah sumber masalah, sehingga mereka menilai sampah adalah benda yang sudah ada manfaatnya dan mereka belum sadar bahwa sampah bukan lagi sebuah masalah, namun justru sampah akan menguntungkan apabila mereka dapat memahami dan memiliki keterampilan dalam mengolah sampah tersebut.

Dalam pendampingan ini proses keterampilan dan kreatifitas pemuda dituangkan untuk mengubah sampah plastik menjadi sebuah tas yang unik dan indah. Sesuai dengan keinginan (*dream*) para pemuda yang telah disepakati pada saat FGD.

Mengubah sampah plastik menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi memang tidak semudah kita lihat, karena hal tersebut membutuhkan kreatifitas agar dapat berubah menjadi barang yang menarik. Memang sering kali diremehkan baik dari bentuk yang kurang mempunyai daya tarik, apalagi mengetahui terbuat dari bahan bekas. Maka dari itu dibutuhkan pola pikir kreatif yang tinggi agar mempunyai daya saing dalam pemasarannya.

Anggota “IMMSSED” sangat antusias dan aktif dalam proses pembuatan tas dari limbah sampah ini dikarenakan menurut mereka dapat menambah kreatifitas dalam mengolah sampah dan sebagai pengalaman mendapatkan ilmu baru yaitu berkreasi dengan sampah untuk bisa dijadikan sesuatu yang bernilai ekonomis.

2. Bertambahnya Ketrampilan Pemuda “IMMSED”

Adanya pelatihan pembuatan tas ini keterampilan *skill* pemuda semakin bertambah karena dalam pelatihan ini terdapat teknik menganyam. Yang semula para pemuda baik laki-laki maupun perempuan ini tidak mengetahui caranya, dengan beberapa kali pertemuan saat ini sudah mengetahui caranya walaupun sangat dibutuhkan ketelatenan yang tinggi .

Jika permintaan dan peminat tas semakin banyak maka akan membuat tas model lain sehingga tas ini dapat bersaing dipasaran. Adanya pelatihan ini diharapkan pemuda mempunyai keterampilan, kreatifitas lebih baik lagi dan mampu berfikir inovatif agar selalu ada pengembangan dalam setiap produk yang akan dibuat di kemudian hari .

3. Meningkatkan Ekonomi Pemuda “ IMMSED” Melalui Kewirausahaan

Kondisi ekonomi yang tumbuh dan berkembang akan mengakibatkan naiknya penghasilan masyarakat sehingga akan meningkatkan kebutuhan masyarakat. Faktor ekonomi ini juga dapat mempengaruhi proses pemuda “IMMSED” dalam melakukan suatu kegiatan, sebelum adanya pendampingan ini pemuda hanya memiliki aset finansial dari hasil kegiatan jemput sampah warga dan setelah ada pendampingan pemasukan kas pemuda “IMMSED” dapat bertambah. Adanya pemasukan tambahan dari hasil berwirausaha anggota pemuda “IMMSED” yang kemudian dialokasikan pada buku kas sehingga dapat menambah kegiatan sosial lainnya. Dari potensi tersebut maka diharapkan anggota dapat memberdayakan diri sendiri maupun kelompok untuk dapat meningkatkan penghasilan tambahan secara mandiri.

B. Perubahan Terhadap Lingkungan

Permasalahan sampah plastik apabila semakin banyak jumlahnya akan mempengaruhi pencemaran lingkungan, mengingat bahwa sifat plastik akan terurai oleh tanah dalam waktu lebih dari 20 tahun bahkan dapat mencapai ratusan tahun sehingga dapat menyebabkan turunnya kesuburan tanah dan jika di perairan plastik akan sulit terurai.³⁹

Dengan melihat asset pemuda sebagai pelaku penggeraknya, yang mana pemuda selalu dituntut untuk selalu berfikir kreatif dan inovatif dalam melakukan semua tindakannya dalam berkarya dan juga pemuda sebagai makhluk yang masih sangat produktif dalam melakukan sebuah perubahan, terutama perubahan terhadap lingkungannya sehingga pendamping memilih pemuda sebagai pelaku utamanya.

Dengan adanya pelatihan pembuatan tas dari sampah plastik, kegiatan tersebut dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Dalam pemanfaatan limbah sampah ini sebagai salah satu cara memberikan inspirasi dan contoh kepada masyarakat bahwa sampah plastik yang sering dianggap barang yang tidak ada gunanya ini juga dapat diolah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis, tentunya dengan inovasi dan kreatifitas saat ini yang mana semakin bersaing dalam segi kreatifitasnya.

Peluang dipasaran saat ini yang paling diminati adalah dalam bidang fashionable yang salah satunya adalah tas. Jika peminat tas tersebut banyak peminatnya maka permintaan untuk memproduksi tas ini semakin tinggi. Sehingga sampah plastik juga akan semakin banyak digunakan sebagai bahan

³⁹Pramiati Purwanigrum, "Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan", *Jurnal Teknik Lingkungan*, (online), Vol 8 No.2, diakses pada 2 juli 2020 dari <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id>

baku utamanya sehingga sampah plastikpun akan semakin berkurang dengan adanya pemanfaatan sampah plastik yang mana kita ketahui bahwa sampah plastik juga sebagai salah satu yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.

C. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan limbah sampah yang mana sampah tersebut yang biasanya hanya dipilah atau dibuang saja oleh warga dalam hal ini untuk dimanfaatkan untuk menjadi barang yang memiliki nilai jual dengan memanfaatkan potensi dan kreatifitas pemuda “IMMSSED”. Melalui pendampingan ini fasilitator mengajak pemuda untuk memanfaatkan sampah yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dan dipandang sebelah mata, dengan adanya pendampingan ini fasilitator mengarahkan kepada pengembangan masyarakat yaitu tehnik *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan melakukan tahap-tahap 5D (*discovery, dream, design, define, dan destiny*).

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari warga atau komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari, dalam pengembangan ekonomi mereka dapat dilihat seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah melalui *Leaky Bucket*.⁴⁰

Pada sisi lain, *leaky bucket* juga merupakan kerangka kerja yang berguna dalam mengenali berbagai aset komunitas atau warga. Tetapi juga dalam mengenali aset peluang ekonomi yang memungkinkan dalam menggerakkan

⁴⁰ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, hlm. 65.

komunitas atau warga. Adapun cara yang dikembangkan adalah dengan cara warga atau komunitas memvisualisasikan apa saja aset ekonomi yang mereka miliki dengan menggunakan alur kas, barang, maupun jasa yang masuk dari sisi atas dan keluar dari sisi bawah wadah ekonomi sebagai potensi yang dimiliki dalam masyarakat.

Keluar masuknya keuangan atau sirkulasi keuangan dari data yang ada di komunitas dapat dijadikan sebagai bahan analisa yang hasilnya nanti akan dijadikan perbandingan ketika sebelum dan sesudah adanya pendampingan melalui pelatihan pembuatan tas dari sampah plastik. Serta dapat mengembangkan aset atau potensi yang ada di masyarakat. Dengan adanya ketrampilan atau skill yang mereka miliki guna meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Perputaran ekonomi yang berupa kas kelompok selalu dapat dipergunakan untuk keperluan bersama. Saat pembuatan tas sebagai produk yang telah dihasilkan bersama-sama, juga tidak luput dari anggaran yang dapat dipinjamkan sebagai modal awal. Berikut anggaran bahan yang diperlukan untuk pembuatan tas ini :

Tabel 7.1
Perhitungan Modal

No.	Satuan	Barang	Harga	Jumlah
1	1 buah	Pistol lem	Rp. 10.000	Rp. 10.000
2	2 buah	Lem bakar	Rp. 2000	Rp. 4000
3	1 meter	Perekat	Rp. 4000	Rp. 4000
4	12 meter	Tali tas	Rp. 2000	Rp. 24000
5	2 bungkus	Pernak -pernik	Rp. 5000	Rp. 10.000
Jumlah			-	Rp. 52.000
Hasil 6 Tas			Rp. 15.000	Rp. 90.000
Laba			-	Rp. 38.000

Sumber : Hasil FGD

Apabila dipaparkan, modal yang dibutuhkan untuk pembuatan tas sebesar Rp. 52.000 yang bisa menghasilkan 6 buah tas. Apabila semua tas tersebut terjual semua dengan

harga Rp. 15.000 per tas maka akan terkumpul uang sebanyak Rp. 90.000. keuntungan yang didapatkan sebanyak Rp. 38.000, berdasarkan jumlah keuntungan tersebut, sudah cukup bagus untuk menambah pemasukan keuangan komunitas.



BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Evaluasi program ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pencapaian suatu proses kegiatan serta mengidentifikasi terhadap indikator keberhasilan dan kegagalan selama pelaksanaan suatu program. Sehingga dari evaluasi program ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi serta menindaklanjuti berupa perbaikan.⁴¹

Evaluasi program yang dilakukan bersama pemuda “IMMSED” ini diadakan di mushola Roudhotul Abidin tempat biasa mengadakan pertemuan anggota, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan menanyakan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Kemudian menurut hasil dari FGD bersama pemuda “IMMSED” di temukan beberapa kendala seperti permasalahan waktu saat proses pelatihan pembuatan kerajinan, perbedaan aktivitas serta kesibukan masing-masing anggota yang menghalangi mereka untuk dapat berkumpul di waktu yang sama.

Gambar 8.1

Proses Evaluasi Program



Sumber : Dokumentasi Peneliti

⁴¹Hamdan Dimyati dan Kadar Nurjaman, “Manajemen Proyek”, Bandung, (CV. Pustaka Setia), 2014, hal. 238.

Selain itu menanyakan kepada anggota “IMMSED” tentang masukkan atau kritikan selama kegiatan yang telah dilakukan selama ini. Menurut Ira salah satu anggota “IMMSED” berkata :

“ saya senang sekali mbak dengan adanya kegiatan pembuatan kerajinan seperti ini, kegiatan ini juga dapat menambah kemampuan kreativitas setiap anggota dan menambah solidaritas kebersamaan juga selain itu kita dapat mengurangi pencemaran lingkungan karena selama ini kita bingung untuk mengolah sampah ”⁴²

Beda lagi dengan yang dikatakan Ulum *“emang mbk dari semua kegiatan itu lancar semua walaupun ada yang berhalangan hadir, mulai dari teman-teman bisa belajar dan berkumpul bersama, keuangan kas pun bisa bertambah dan kita bisa menambah kegiatan sosial lainnya.”⁴³*

Beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh anggota dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman untuk kegiatan kedepannya. Dan untuk pemuda “IMMSED” bisa lebih mandiri dan mampu memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki. Sehingga nantinya pemuda bisa berperan dalam pembangunan desa dengan meningkatkan skill, kreatifitas serta inovasi dalam pemanfaatan sampah plastik.

Perubahan anggota pemuda “IMMSED” telah muncul sejak tahap *discovery*, dimana pemuda mampu menggali kesuksesan di masa lalu dan mempunyai harapan untuk mewujudkan impiannya di masa depan. Pendampingan ini sangat bergantung pada perubahan pola pikir anggota, dengan adanya pola pikir baru yang lebih baik. Dari situlah adanya dorongan kekuatan dari setiap anggota kelompok dampingan

⁴² Ungkapan Ira (23 tahun) anggota “IMMSED” di mushola Roudhotul Abidin pada tanggal 27 juli 2020 pukul 20. 15 WIB.

⁴³ Ungkapan Ulum (26 tahun) anggota “IMMSED” di mushola Roudhotul Abidin pada tanggal 27 juli 2020 pukul 20.30 WIB.

untuk menciptakan tindakan perubahan sesuai dengan harapan mereka. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 8.1
Perubahan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No.	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Pemuda belum menyadari akan adanya aset dan potensi yang mereka miliki.	Pemuda mulai menyadari adanya aset dan potensi yang dimiliki dapat bermanfaat untuk kehidupannya .
2	Pemuda belum mampu mengelola dan memanfaatkan limbah sampah.	Pemuda sudah mampu mengelola dan memanfaatkan limbah sampah dengan adanya pelatihan kerajinan daur ulang sampah yang nantinya hasilnya dapat dijual.
3	Pemuda tidak mau melakukan usaha.	Timbulnya jiwa kewirausahaan pada pemuda.

Sumber : Hasil FGD bersama Pemuda “IMMSED”

Tabel di atas dapat dilihat bahwa pemuda sedikit demi sedikit sudah mengalami perubahan setelah adanya proses aksi pelatihan pembuatan tas, pemuda mulai menyadari aset dan potensi yang mereka miliki dan sekarang bisa menciptakan inovasi baru untuk menambah pendapatan kas serta dapat memanfaatkan limbah sampah agar mengurangi pencemaran lingkungan.

B. Refleksi keberlanjutan

Refleksi pendampingan yang dilakukan kepada pemuda “IMMSED”, suatu organisasi sebagai tempat untuk mengembangkan suatu hal dengan tujuan yang positif. Pemuda yang memiliki potensi dengan gaya pemikirannya yang beragam serta selalu dituntut dalam berinovasi dan berkreatifitas. Di sini peneliti ingin belajar bersama dengan anggota “IMMSED” dalam mengasah kreatifitasnya dan memunculkan jiwa berwirausaha dalam memanfaatkan limbah sampah yang bisa dijadikan sebagai barang yang bernilai ekonomi.

Pendampingan ini menggunakan metodologi ABCD (*Asset Based Community Development*) yang berfokus pada aset dan potensi yang dimiliki, pendekatan ini dirasa sangat cocok oleh peneliti dikarenakan pendampingan ini melihat adanya aset yang dimiliki oleh Desa Leran Kulon yaitu aset pemuda yang selalu aktif dalam berbagai kegiatan sehingga pemuda menjadi fokus pendampingan. Melalui aset pemuda yang berjiwa kreatif ini pemanfaatan sampah plastik yang semula tidak ada nilai jualnya dijadikan kerajinan berupa produk tas yang terbuat dari sampah plastik dengan kreatifitas para pemuda, sehingga pemuda dapat mengasah kreatifitasnya dalam mengolah sampah tersebut menjadi barang yang bernilai jual serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan serta menuju perubahan yang lebih baik lagi dalam proses pemanfaatan limbah sampah tersebut. Dan nantinya pemuda ini bisa mengembangkan dengan inovasi temuan baru dalam pemanfaatan limbah sampah dengan kreatifitas yang dimiliki yang bisa menjadikan nilai jual sehingga tumbuh jiwa berwirausaha dan dapat menjadikan peluang bisnis dalam kehidupan mereka.

Dalam sebuah pendampingan tentunya yang diharapkan adalah sebuah perubahan, dan perubahan tersebut dapat menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Setelah menemukan potensi dan aset masyarakat Desa Leran Kulon, maka yang diharapkan oleh peneliti dan masyarakat adalah sebuah perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Banyaknya aset dan potensi yang dimiliki masyarakat peneliti melakukan pendampingan melalui pemanfaatan sampah plastik yang ada di Desa Leran Kulon. Pendampingan ini diikuti oleh pemuda-pemudi Desa Leran Kulon. Pemuda-pemudi sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut, mulai dari proses pendekatan hingga evaluasi program.

Pemuda mampu mengimplementasikan segala rencana kerja, strategi kerja, dan peran anggota sebagai yang sudah disepakati bersama. Dan meningkatkan kreatifitasnya untuk menjalankan program kerja guna mengetahui kekurangan dan kelebihanannya untuk menjadi lebih baik kedepannya. Dengan adanya pelatihan ini pemuda “IMMSED” berharap dapat meningkatkan ide kreatifitasnya dibidang pengelolaan sampah yang lainnya. Untuk menuju kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sampah di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Pada proses pendampingan peneliti merasa senang sekali karena dapat diterima dengan baik, pemuda yang sangat antusias yang tinggi untuk mau belajar dan berproses bersama dalam pemanfaatan limbah sampah. Adapun hambatan dan kendala saat pendampingan yang dialami oleh peneliti diantaranya adalah hambatan pada waktu pelaksanaan progam kegiatan, tidak semua anggota bisa hadir dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kerajinan pembuatan tas yang disebabkan oleh jadwal kegiatan masing-masing anggota yang berbeda, kegiatan pelaksanaan itupun juga tertunda akibat pandemi covid-19 akibatnya kita menunggu sampai keadaan kembali aman lagi. Meskipun demikian kegiatan dilakukan tetap berjalan dengan baik walaupun hanya dengan beberapa anggota yang memang aktif dalam setiap kegiatan perkumpulan. Dari seluruh anggota “IMMSED” yang banyak hanya 8-12 anggota saja yang hadir. Meskipun begitu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pemuda “IMMSED” yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi pendampingan hingga selesai.

C. Refleksi Progam Dalam Perspektif Islam

Pada refleksi ini peneliti memaparkan proses pendampingan terhadap pemuda “IMMSED” dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang berfokus pada aset dan potensi yang

dimiliki. Dengan adanya metode tersebut masyarakat ataupun komunitas dapat mengidentifikasi serta menemukan berbagai aset dan potensi yang terpendam sehingga bisa menuju perubahan yang lebih baik.

Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti termasuk dakwak bil-hal, dengan menggunakan tindakan perbuatan sebagai wujud nyata dalam melakukan perubahan. Pendampingan ini menekankan pada pengembangan potensi yang tercantum dalam Q.S An-Nahl Ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁴⁴

Serta pemanfaatan aset sesuai yang tercantum dalam Q.S Ar-Rum Ayat 9:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً
وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: “Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang

⁴⁴ al – Qur’an , An – Nahl : 78

nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.”⁴⁵



⁴⁵ al – Qur'an, Ar – Rum : 9

BAB IX

PENUTUP

A. Simpulan

Proses pendampingan dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki yaitu aset pemudanya yang aktif dari segi lingkungan maupun sosial. Hal ini berfokus pada pemanfaatan pemuda yang merupakan generasi aktif dalam kreatifitas, potensi inilah yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan metode yang telah digunakan dalam proses pendampingan untuk menuju suatu perubahan dengan cara memanfaatkan aset yang ada pada komunitas tersebut.

Peneliti juga mendorong para pemuda untuk dapat memahami aset dan potensinya, karena setiap manusia memiliki potensi yang terpendam yang mana potensi-potensi tersebut harus terus dikembangkan dengan cara yang kreatif sehingga dalam hal ini peneliti mengajak pemuda untuk mengasah kreatifitasnya dalam memanfaatkan limbah sampah menjadi kerajinan.

Perubahan yang dihasilkan dari proses pendampingan dilakukan oleh peneliti adalah pemuda “IMMSED” (Ikatan Muda Mudi Sejuwet Dempel) bisa lebih mandiri dan kreatif terhadap aset dan potensi yang dimilikinya. Sehingga nantinya pemuda bisa berperan dan berkontribusi dalam pembangunan desa dengan meningkatkan *skill*, kreatifitas serta inovasi dalam pemanfaatan limbah sampah yang ada di Desa Leran Kulon.

Selain itu adanya perubahan dalam bidang finansial melalui kewirausahaan yang telah dilakukan dalam proses pembuatan kerajinan berupa tas dari limbah sampah, diharapkan setelah adanya pendampingan ini para pemuda bisa menjadi lebih mandiri dengan wawasan berwirausaha yang telah diterapkan dan kreatif dalam melakukan segala hal

dengan potensi kreatifitasnya sehingga bisa menjadi peluang bisnis di kemudian harinya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pengalaman peneliti dalam proses pendampingan di lapangan ini, beberapa rekomendasi dan saran yang bisa menjadi acuan dalam berbagai kegiatan mendatang yaitu sebagai berikut :

1. Antara pihak komunitas dengan pihak desa, sebaiknya melakukan pendekatan yang intens dengan berkomunikasi yang baik. Melihat organisasi pemuda ini berperan aktif dalam pembangunan desa. Diharapkan agar segala kegiatan pemuda ini dapat dukungan dari pemerintahan desa.
2. Setelah adanya proses pendampingan ini, diharapkan dari semua kegiatan pemanfaatan sampah plastik bukan hanya pemuda “IMMSED“ saja yang merawat melainkan juga seluruh masyarakat desa ikut turut merawat dan melestarikan. Sehingga nantinya tidak hanya komunitas saja yang merasakan tetapi juga masyarakat luas merasakan dampaknya.
3. Selalu menjaga komunikasi dan kekompakan antar anggota.
4. Pemuda dapat memberikan perubahan yang baik kepada seluruh masyarakat.

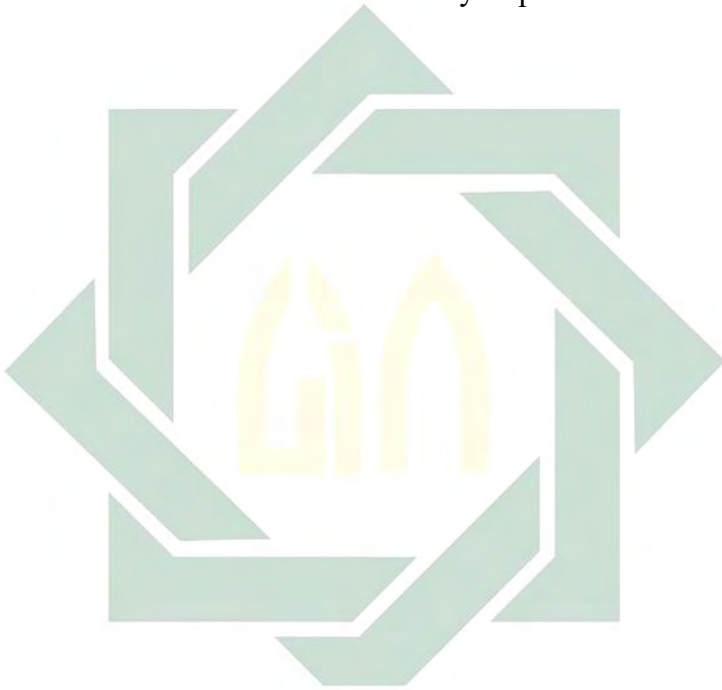
C. Keterbatasan penelitian

Dalam melakukan sebuah pendampingan pada masyarakat tidak semua berjalan sesuai dengan rencana awal peneliti, sedikit banyaknya pasti adanya rintangan dan kekurangan dalam proses pendampingan. Karena peneliti melakukan pendampingan hanya seorang diri, maka dari itu peneliti memiliki keterbatasan dan kekurangan pada hal peneliti maupun pendampingan, yaitu:

1. Ditengah pandemi covid-19 yang sedang terjadi tentunya tidak bisa melakukan aksi kegiatan secara efektif. Hal ini membuat program-program yang sudah

direncanakan tertunda untuk beberapa bulan ke depan sampai situasi dan kondisi aman.

2. Pada saat proses aksi, hanya beberapa orang saja yang datang dikarenakan ada himbauan dari pemerintah untuk tidak berkumpul banyak orang atau berkerumunan karena adanya pandemi covid-19.



DAFTAR PUSTAKA

- Kurnia, Rohmat *Menjadi Dirimu yang Terbaik*, Jakarta : PT Imperial Bhakti Utama, 2011.
- Karamoy, Arlyn A. “Partisipasi Politik Generasi Muda Dalam Pembangunan Di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara”, *Jurnal Politico* (online), Vol 4, No 2, diakses pada maret 2020 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Nurman. *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nur Rohman, Arif. “ Peranan Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Gardu Action Parang Tritis Kretek Bantul”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Salahuddin, Nadhir dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Afandi, Agus dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan masyarakat Islam*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2009.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Fahmi, Irfan. *Kewirausahaan : Teori, Kasus dan Solusi* . Bandung : Alfabeta, 2016.

Kasmir . *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Cahyani Puspitasari, Dewi “ *Wirausaha Muda Membangun Desa : Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa*”, *Jurnal Studi Pemuda*, (online), Vol. 4, No. 2, diakses pada maret 2020 dari <https://journal.ugm.ac.id>

Sawitri, Nurul. “*Partisipasi Pemuda Dalam Progam Karang Taruna Desa (Studi pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)*”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2014.

Sumpeno, Wahyudin. *Capacity Building, Persiapan Dan Perencanaan*, Jakarta: Catholic Relief Service, 2002.

Erawaty, Tuti “ *Capacity Building Organisasi (Studi Pada Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung)*”, *Tesis*, Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Lampung, 2018.

Dureau, Chistopher. *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013.

Bungin, Burhan “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.

Sugiyono. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Bandung : AlfaBeta, 2010.

Purwanigrum, Pramati. *“Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan”*, *Jurnal Teknik Lingkungan*, (online), Vol 8 No.2, diakses pada 2 juli 2020 dari <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id>

